

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN  
KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI KELAS B TK TUNAS MELATI IAIN CURUP  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

SRI PUJI ASTUTI

NIM.20511033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

**Yth. Rektor IAIN Curup**

Di

**Curup**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi atas nama;

Nama : Sri Puji Astuti

NIM : 20511033

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

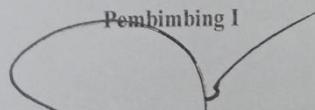
Judul skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Di Kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup

Sudah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatu*

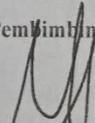
Curup, 3 Juni 2024

**Pembimbing I**



Dr. Abdul Rahman M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004

**Pembimbing II**



Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP. 198704032018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA  
Nomor : 719 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Sri Puji Astuti  
NIM : 20511033  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup

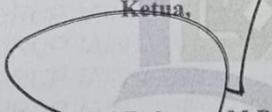
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Lab Microteaching

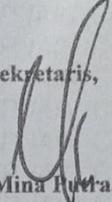
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

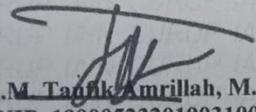
Ketua,

  
Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004

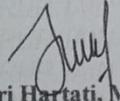
Sekretaris,

  
Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP. 198704032018011001

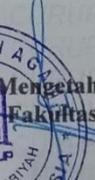
Penguji I,

  
H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

Penguji II,

  
Meri Hartati, M.Pd  
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19409212000031003



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Puji Astuti

NIM : 20511033

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Karakter Disiplin  
Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Di Kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini hasil karya sendidri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024



Sri Puji Astuti  
NIM. 20511033

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Melati IAIN Curup”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan hingga selesai.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat, maupun motivasi menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajalla.

Dan penulis pula menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga proposal ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran sebagai sarana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Terima Kasih. Barakallah.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.*

Curup, Juni 2024

Sri Puji Astuti

NIM.20511033

## **MOTTO**

“Jika kamu berbuat baik(berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.  
Dan jika kamu berbuat jahat, maka(kerugian kejahatan) itu untuk dirimu  
sendiri”

(Q.S AL-ISRA:7)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan rasa syukur kepada Allah SWT, yang menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Akhirnya skripsi ini selesai dengan baik dan tepat waktu. Dengan bangga dan bahagia saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta bapak ( Ramaidi Alm) beliau memang tidak sempat menemaniku dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah ini. Alhamdulillah sekarang penulis sudah berada pada tahap ini, menyelesaikan skripsi sebagai perwujudan untuk membahagiakanmu. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak ditempat yang paling mulia disisi-Nya. Teruntuk mamaku (Sulastri) yang telah rela membanting tulang untuk kami bertiga setelah bapak meninggalkan kita, terima kasih sudah berjuang tanpa pernah mengucapkan kata lelah yang setiap hari bekerja tanpa ada hati libur. Skripsi ini ku persembahkan sepenuhnya untuk kalian kedua orang tua hebatku. Bapak dan mamak membuat segalanya menjadi mungkin sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang tiada henti kalian berikan kepadaku. Aku bersyukur selamanya dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
3. Teruntuk mamaku Agung Fajar Wijaya yang telah menggantikan sosok bapak untuk membantuku kuliah, mengantar dan menjemputku setaip hari dan mencarikan uang kuliah terima kasih sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama ini. Dan adikku Rizki Sukmo Triwi Bowo yang telah selalu membantu mamak dan mamak terimakasih sudah berkorban waktu untuk bermain semoga kamu akan menjadi orang yang sukses.
4. Teruntuk patner terbaikku muhammadak terima kasih sudah hadir sejak awal kuliah 2020 hingga saat ini 2024 masih menemaniku. Terima kasih

untuk dukungan yang selalu dirimu berikan disaat aku merasa down. Terima kasih telah menjadi batu karang terkuat dibelakangku. Terimakasih untuk semua semangat yang kamu berikan, berkatmu skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Teruntuk diriku sendiri terima kasih sudah berjuang sampai sejauh ini, yang telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan yang tentunya tidak mudah. Lelah, capek, sakit itu cobaan dari Allah, nyatanya kamu bisa sampai dititik ini. Jangan berhenti sampai disini perjuangan masih panjang.
6. Terimakasih untuk mbah yang telah memberikan dukungan dan dia untuk cucunya selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk seluruh keluargaku dan saudara-saudara yang telah memberikan dukungannya.
8. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen PIAUD yang telah memberikan ilmu dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat ku dari SD, SMP, dan SMA yang telah selalu mensupport.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Anjelina, Desi Parlina Setianingrum, Ernawati, Novelia Yolanda dan Tuti Alawiyah yang telah memberikan doa dan dukungannya.
12. Terimakasih kepada ayuk Dhya Salsabila, ayuk Dian Eka Rahmawati dan ayuk Kurnia Utami Nur Sholichah yang selalu siap memberi tau dan menjawab pertanyaan yang sering aku ajukan ketika menyusun skripsi ini.
13. Terimakasih kepada guru-guru TK Tunas Melati IAIN Curup yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk saya melakukan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN  
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK TUNAS MELATI IAIN CURUP**

**ABSTRAK**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan. Pada kurikulum merdeka anak diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada anak disiplin merupakan hal yang harus diterapkan untuk membentuk karakter serta watak anak. Tujuannya yaitu untuk membuat anak disiplin sejak usia dini. Dengan menerapkan kurikulum merdeka perlu persiapan, mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak dilaksanakan melalui beberapa persiapan yaitu: 1) perencanaan dengan melihat lingkungan sekolah dan metode pembelajaran, 2) penyusunan dengan membuat peraturan, hukuman dan penghargaan, 3) pelaksanaan dengan menerapkan pembiasaan, 4) evaluasi dengan melakukan recalling. Keempat hal ini saling berkaitan dalam keberhasilan sekolah dalam menjalankan program yang telah disusun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter karakter pada anak baik untuk diterapkan dengan menerapkan cara-cara yang ada.

**Kata kunci:** anak usia dini, kurikulum merdeka, karakter disiplin

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN  
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK TUNAS MELATI IAIN CURUP**

**ABSTRACT**

*An independent curriculum is a newly implemented. In the independent curriculum the child is expected to have character that corresponds to the values of Pancasila. In the child discipline is something that must be applied to form the character and character of the child. The goal is to discipline children from an early age. Implementing an independent curriculum requires preparation, ranging from planning, drafting, implementation and evaluation.*

*This research aims to find out the implementation of curriculum in disciplinary character learning in children aged 5-6 years at Tunas Melati IAIN Curup. This research uses qualitative research with case study methods and data collection techniques such as observations, interviews and documentation.*

*The results of this study show that the implementation of independent curricula in disciplinary character learning in children is carried out through several preparations namely: 1) planning by looking at the school environment and learning methods, 2) formulation by making rules, punishment and appreciation, 3) implementation by applying customization, 4) evaluation by doing recalling. These four things are interrelated in the success of the school in carrying out the program that has been prepared. The conclusion of this study is the implementation of an independent curriculum in character learning in children to be applied by applying existing methods.*

**Keywords:** *early childhood, independent curriculum, discipline character*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	9
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
2. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	10
B. Kompetensi Guru .....	12
C. Karakter Disiplin.....	13
1. Karakter.....	13
2. Disiplin.....	14
3. Indikator Karakter Disiplin .....	15
D. Kurikulum Merdeka Belajar .....	17
1. Implementasi.....	17
2. Kurikulum Merdeka.....	18
E. Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD .....	21
F. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian .....	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	32

D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Nadiem Makarim menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) pada 11 februari 2022 secara *online*. Nadiem Makarim menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dibuat sederhana, ringkas dan luwes. Dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum merupakan suatu yang biasa terjadi, sama halnya pada saat ini dimana Kurikulum K13 berubah ke Kurikulum Merdeka. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan jumlah anak yang mengikuti program PAUD diseluruh asia terjadi peningkatan. Di Indonesia anak dibawah usia 3 tahun yang mengikuti program PAUD terdapat lebih dari 72,35 %. Lebih dari 52.732 orang telah terbantu dengan program PAUD.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan kurikulum adalah bagian yang penting, karena kurikulum menjadi pedoman dalam penyusunan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam sekolah harus ada kurikulum, tanpa adanya kurikulum sekolah akan kebingungan dalam menentukan arah dan tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi kurikulum harus berlaku pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai ke perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Faktanya dalam penerapan kurikulum baru tidak selalu mudah untuk dipahami terutama bagi para tenaga pendidik. Indonesia sendiri merupakan negara yang kurikulumnya berubah dari waktu ke waktu. Hal ini harus diikuti oleh seluruh jenjang pendidikan termasuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Regil Sriandila, Deden Suryana, and Nenny Mahyuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlal Kematan Kebalai Kabupaten Kerinci," *Journal Onn Education* Vol.05 No.02 (2023): 1831.

<sup>2</sup> Mega Nurrizalia and Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal* (Bening Media Publishing, 2022), 45.

<sup>3</sup> Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* Vol.8 No.2 (July 2, 2022): 149.

TK Tunas Melati IAIN Curup juga suka tidak suka harus menerapkan Kurikulum Merdeka yang sekarang sudah menjadi ketentuan dari pemerintah. DiTK Tunas Melati IAIN Curup sudah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 2 bulan dari bulan desember sampai sekarang bulan januari.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Tunas Melati IAIN Curup peneliti melihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin tidak semudah kelihatannya, guru mengalami hambatan. Contohnya untuk membuat anak meminta maaf ketika berbuat salah, anak terkadang masih cenderung diam. Dalam 2 bulan penerapan di TK Tunas Melati IAIN Curup guru dalam kelas juga masih kebingungan dalam mencari sumber pembelajaran. Dan dari hasil wawancara dengan ibu Dian, ia menjabarkan bahwa dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak dengan kurikulum merdeka ini masih sedikit sulit karena kerjasama orang tua juga masih sangat kurang sedangkan Kurikulum Merdeka ini harus bekerjasama antara guru, kepala sekolah dan juga orang tua peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut Uswatun dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru harus mengajarkan pembiasaan karakter positif dan terampil yang harus distimulasi oleh guru. Peserta didik juga dituntut untuk menjadi anak yang inovatif serta kreatif dalam segala bidang yang sejalan dengan minat anak sendiri. Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran lebih fokus pada tahap perkembangan dan disesuaikan dengan masalah yang ada dilingkungan sekitar sehingga anak dapat ikut serta dalam pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Menurut Titania, Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan baru yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Ibu Helda, Tanggal 5 Januari 2024, Di TK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Ibu Dian, Tanggal 13 Januari 2024, DiTK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>6</sup> Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.1 (Mei 2023): 76.

Makariem untuk menciptakan pembelajaran yang senang tanpa terbebani oleh dengan pencapaian nilai atau skor tertentu.<sup>7</sup> Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan dengan mengembangkan profil pelajar pancasila sehingga anak memiliki jiwa yang menanamkan nilai-nilai pancasila dan menjadi dasar dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Pada lembaga pendidikan anak usia dini merdeka belajar dikenal juga dengan kebebasan bermain. Terkait dengan rancangan pembelajaran anak usia dini dengan tagar “bermain sambil belajar” dan “belajar sambil bermain”, rancangan belajar mandiri bagus digunakan dan diolah dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Menyenangkan bagi setiap anak yang bersekolah di satuan PAUD, pembelajaran tanpa sistem drill, mengerjakan lembar kerja anak (LKA), pembelajaran baca, tulis dan hitung (CALISTUNG) diajarkan setiap hari dan terbukti mempertahankan anak. Pada pertumbuhan anak yang masih pada fase dunia bermain.<sup>9</sup>

Model pembelajaran adalah hal yang penting pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>10</sup> Menurut Helda, model pembelajaran merupakan pola pendekatan yang diterapkan mulai dari tujuan pembelajaran, lingkungan kelas, pengelolaan kelas dan tahap-tahap pembelajaran yang akan digunakan oleh tenaga pendidik dalam mengajar.<sup>11</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 Tahun, sesuai dengan undang-undang pasal 28 tentang sistem pendidikan pendidikan nasional

---

<sup>7</sup> Titania Widya Prameswari, “Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2041,” *PG-PAUD-FKIP-Universitas Nusantara PGRI Kediri* Vol.1 (Oktober 2020): 79.

<sup>8</sup> Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.7 No.1 (2023): 198.

<sup>9</sup> Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah. "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8.2 (2022): 26

<sup>10</sup> Syamsuardi and Hajerah, “Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar,” *Jurnal CARE* Vol.5 No.2 (January 2018): 2.

<sup>11</sup> Helda Yeti and Neni Mulya, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Di SD Negeri 1 WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG,” *Jurnal AL-ATHFAAL* 1, no. 1 (2018): 3.

no.20 tahun 2003 ayat 1 yang berisi bahwa”anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun”.<sup>12</sup> Secara alamiah perkembangan anak usia dini berbeda-beda, baik dalam minat bakat, kematangan emosi dan sosial, kreativitas, jasmani dan kepribadiannya.<sup>13</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14, PAUD merupakan satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berupaya menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan sampai dengan usia 6 tahun yang keunikan dan tahap-tahap perkembangan dilakukan dengan memberikan rangsangan stimulasi oleh anak usia dini.<sup>14</sup>

قَالَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

*Artinya: "Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhori)<sup>15</sup>*

Anak usia dini adalah anak yang rentang berusia 0-6 tahun.<sup>16</sup> Sesuai dengan pasal 28 undang-undang sistem pendidikan nasional NO. 20 Tahun 2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa “anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun”.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003.”*Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*”.

<sup>13</sup> Uswatun Hasanah and Dian Eka Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 (January 24, 2019): 63.

<sup>14</sup> Nurizalia and Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*, 4.

<sup>15</sup> HR Bukhori Tentang Kewajiban Pendidikan Anak | abiabiz ,diakses 2 oktober 2023, <https://www.abiabiz.com/hadits-tentang-pendidikan-anak/>.

<sup>16</sup> Mulianah Khaironi, “Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* vol, 3 No. 1 (June 2018): 5.

<sup>17</sup> Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2003 ”*Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*”

Anak usia dini mempunyai kelompok usia yang berharga daripada usia-usia seterusnya, karena pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak yang masih luar biasa. Pada umur tersebut adalah fase pertumbuhan yang unik dan pada fase proses, penyempurnaan, pertumbuhan, perkembangan dan pematangan secara rohani dan jasmani yang terjadi seumur hidup secara bertahap dan terus-menerus.<sup>18</sup>

Nika Cahyati menjelaskan bahwa disiplin mengajarkan anak untuk tidak melakukan perbuatan yang merendahkan diri dengan perbuatan yang membuat senang namun merusak dirinya, karakter disiplin ini mengarahkan anak untuk melakukan hal-hal yang baik.<sup>19</sup> Menurut Nurliyah Nasution disiplin merupakan kemampuan diri dalam menentukan tujuan yang nyata dan mengikutinya untuk menahan diri melakukan perbuatan yang bisa membuat celaka dirinya dan orang lain, karakter disiplin perlu dilatih setiap hari melalui pembiasaan.<sup>20</sup>

Disiplin merupakan suatu pembawaan sikap moral yang ada sejak anak baru lahir, namun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak dalam menstimulasinya seperti dari pola asuh orang tuanya, teman, guru dan orang-orang yang lebih tua yang ada disekitar anak.<sup>21</sup> Disiplin sangat penting untuk dikembangkan karena anak harus tahu perbuatan yang baik dan buruk yang tentunya sangat bermanfaat pada kehidupan

---

<sup>18</sup> Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* vol.2 no.2 (2018): 16.

<sup>19</sup> Nika Cahyati, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak," *Jurnal PELITA PAUD* 7, no. 2 (2023): 383.

<sup>20</sup> Nurliyah Nasution et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Bina Karya Bandar Masilam Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak," *Jurnal AL-ATHFAAL* 1, no. 2 (2023): 112.

<sup>21</sup> Fadilah Utami and Iis Prasetyo, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1779.

anak dimasa yang akan datang, apabila anak mengerti dengan konsep tersebut maka anak mudah untuk menerapkan kedisiplinan.<sup>22</sup>

Pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah tempat yang baik dalam memberikan stimulasi dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini. Dalam dunia pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi tentang dunianya yaitu bermain.<sup>23</sup>

Peneliti memilih TK Tunas Melati IAIN Curup sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan masalah disekolah tersebut yaitu kurangnya karakter disiplin pada anak, dimana pada TK Tunas Melati baru 5 bulan menerapkan kurikulum merdeka. Dalam melakukan penerapannya perlu banyak persiapan yang baik serta memperhatikan karakteristik anak supaya dalam mengembangkan potensi anak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penemuan peneliti dari referensi lain mengatakan bahwa anak yang telah menerapkan kurikulum merdeka lebih baik karakter disiplin karena telah melakukan pembiasaan sesuai dengan profil pancasila. Jadi peneliti ingin melihat apakah hal tersebut benar adanya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun dikelas B TK Tunas Melati IAIN Curup.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari melebarnya pembahasan dari skripsi ini, penulis memfokuskan permasalahannya, supaya mempermudah dalam melakukan

---

<sup>22</sup> Entin Sholeha and Arie Widiyastuti, "Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini Di TKIT YAPIDH," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5225.

<sup>23</sup> Ana Aulia, Tatang Aulia Rahman, and Siti Istiqomah, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk," *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION* 6, no. 2 (2022): 146.

proses penelitian dan melakukan penelitian yang lebih terarah. Penelitian ini terfokus pada: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin dikelas B TK Tunas Melati IAIN Curup

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun dikelas B TK Tunas Melati IAIN Curup?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun dikelas B TK Tunas Melati IAIN Curup

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan baru dalam rangka pengembangan ilmu mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Melati IAIN Curup.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Melati IAIN Curup.

b. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Melati IAIN Curup.

- c. Bagi kampus IAIN Curup, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pembelajaran Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan jarak berusia 0-6 tahun.<sup>1</sup> Sesuai dengan pasal 28 undang-undang sistem pendidikan nasional NO. 20 Tahun 2023 ayat 1 yang menyatakan bahwa “anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun”.<sup>2</sup>

Menurut Mansur, anak usia dini merupakan kelompok anak umur 0-7 tahun yaitu, anak yang sedang pada fase pertumbuhan dan perkembangan dan bersifat unik. Pada masa ini anak mengalami perkembangan disemua aspek agama moralnya, fisik, motorik, sosial emosional, integensi, bahasa yang berkembang sangat pesat.<sup>3</sup> Menurut Hurlock, anak usia dini merupakan anak yang berada difase umur prasekolah yaitu usia 2-6 tahun.<sup>4</sup> Menurut Rohmah, anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang merupakan seseorang yang sedang menjalani tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) usia berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya.<sup>5</sup>

Anak usia dini mempunyai kelompok umur yang berharga daripada usia-usia seterusnya, sebab pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak masih sangat cepat. Pada umur tersebut adalah fase pertumbuhan yang unik serta ada pada fase proses, penyempurnaan,

---

<sup>1</sup> Khaironi, “Perkembangan Anak Usia Dini,” 5.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional NO.20 Tahun 2023 ”*Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*”

<sup>3</sup> Herawati and Muthmainah, “Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam,” *BUNAYA Jurnal Pendidikan Anak* Vol.5 No.1 (2019): 5.

<sup>4</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* (Jakarta: Erlangga, 1980).

<sup>5</sup> Umi Rohmah, “Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini(AUD),” *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4 NO. 1 (2018): 91.

pertumbuhan, perkembangan dan pematangan secara rohani dan jasmani yang terjadi seumur hidup secara bertahap dan terus-menerus.<sup>6</sup>

Dari penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini yaitu anak umur 0-6 tahun pada umur sedang menjalani fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa tersebut anak usia dini sedang menjalani perkembangan pada aspek agama moral, fisik, motorik, intelegensi, sosial emosional serta bahasanya dan sangat berpengaruh pada usia anak selanjutnya.

## 2. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata belajar merupakan salah satu perubahan yang didapat dari suatu proses dalam pelaksanaan tugas yang menjadi pengalaman yang berasal dari cara mengamati, meniru, mendengar, mencoba sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Pembelajaran adalah beberapa gabungan yang tersusun dari sarana dan prasarana, material, manusiawi, perlengkapan dan perlengkapan serta prosedur yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Menurut Hilda pembelajaran merupakan suatu perubahan yang permanen yang didapat dari proses belajar seperti tingkah laku. Perubahan yang terjadi relative konsisten dari berbagai aspek yaitu, pemahaman, motivasi dan pengetahuan.<sup>9</sup>

Menurut Eliyyil, pembelajaran anak usia dini yaitu suatu langkah yang dilakukan antara anak dengan orang tua, atau anak dengan orang dewasa lainnya disuatu lingkungan untuk menuju suatu perkembangan tugas perkembangan.<sup>10</sup> Menurut Vygotsky menyatakan bahwa

---

<sup>6</sup> Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," 16.

<sup>7</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

<sup>8</sup> Djamila Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon," *Jurnal Fikratuna* Vol.8 No.2 (2016): 86.

<sup>9</sup> Hilda Zahra Lubis, "Model Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Babarsari," *Jurnal RAUDHAH* Vol.11 No.2 (2023): 172.

<sup>10</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2020), 11.

pengalaman interaksi sosial adalah suatu bagian penting pada proses perkembangan anak.

Menurut Djamila, pembelajaran anak usia dini merupakan pengembangan dari kurikulum dengan nyata berbentuk susunan rancangan dengan muatan tentang pengalaman belajar melalui bermain sesuai dengan potensi dan perkembangan anak yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi yang dimiliki oleh anak.<sup>11</sup>

Menurut Yenni, model pembelajaran merupakan cara dalam penyajian dalam proses pembelajarann yang diterapkan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Model pembelajaran menjadi yang penting dalam upaya dalam menunjang kesuksesan pada proses pembelajaran dikelas, dan diharapkan guru mampu menyamoaikan materi kepada siswa dengan tepat sehingga siswa tidak mesasa jenuh dan bosan ketika berada didalam kelas.<sup>13</sup>

Banyak metode yang bisa ditetapkan untuk memberikan pembelajaran pada anak usia dini seperti metode karyawisata, metode ceramah, metode bercerita dan lainnya. Menurut Isnaeti, metode karyawisata baik untuk diterapkan sebagai pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan anak untuk mengamati. Dari cara tersebut anak akan melihat, merasakan, mendengar dan melakukan secara langsung. Pada saat karyawisata dapat melatih anak untuk disiplin, menghargai teman, membangun perilaku positif terhadap lingkungan, mengenal serta menghargai orang lain.<sup>14</sup>

Dari penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran anak usia dini yaitu suatu proses perubahan dan didapat setelah

---

<sup>11</sup> Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon," 86.

<sup>12</sup> Yenni Fitra Surya, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 56.

<sup>13</sup> Aulia, Rahman, and Istiqomah, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk," 146.

<sup>14</sup> Isnaenti Fat Rochimi and Suismanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018): 56.

pembelajaran dengan bermain yang telah disusun oleh guru dan dalam pembelajaran anak usia dini terjadi interaksi dari anak dan orangtua atau anak dengan orang dewasa lainnya.

## **B. Kompetensi Guru**

Menurut UUD RI NO.14 Tahun 2005 tentang kompetensi guru dan dosen dijabarkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Pada standar nasional pendidikan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang stabil, dewasa, arif mantap dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>15</sup>

Menurut Syarifuddin, kompetensi kepribadian guru adalah modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara profesional.<sup>16</sup> Menurut Agus, menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengolah pembelajaran, maka guru yang berkompeten berarti guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dilakukan pada kebiasaan sehari-hari.<sup>17</sup>

Menurut, Kompetensi kepribadian guru akan menjadi contoh dan teladan untuk memotivasi anak serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki sikap dan perbuatan yang menjadikan dirinya sebagai panutan untuk anak.

---

<sup>15</sup> Ahmad Sudrajat, "Kompetensi Kepribadian," *Http://Www.Kompetensi.Kepribadian.Com*, 2015.

<sup>16</sup> Syarifuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017), 183.

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 115.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak serta kemampuan dalam mengontrol dirinya dalam berperilaku dan bersikap yang baik, yang akan menjadi contoh teladan untuk anak.

### C. Karakter Disiplin

#### 1. Karakter

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu, *karraso* yang artinya sidik, cetak biru dan format dasar. Karakter berarti sesuatu yang tidak bisa dikuasai oleh campur tangan manusia. Menurut kamus besar Indonesia(KBBI) karakter berarti pembawaan, tabiat, pembiasaan dan watak.<sup>18</sup>

Anisa menyatakan bahwa karakter mempunyai dua pengertian yaitu memperlihatkan bagaimana orang bertingkah laku dan kepribadian. Karakter berhubungan dengan perilaku yaitu seseorang yang berperilaku baik, sedangkan karakter berhubungan dengan kepribadian yaitu seseorang dikatakan berkarakter apabila perilaku sejalan kaidah moral yang berlaku.<sup>19</sup>

Menurut Welly, karakter merupakan perilaku, bertabiat, watak dan kepribadian. Karakter mengacu pada ekspresi diri dalam mengungkapkan perilaku, keterampilan, motivasi dan sikap(attitude).<sup>20</sup>

Dari penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa karakter yaitu suatu pembawaan watak dan mengacu dengan ekspresi diri dalam mengungkapkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan kaidah moral yang berlaku.

---

<sup>18</sup> Dewi Asri Wulandari, Saifuddin, and Jajang Aisyul Muzakki, "Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini," *AWLDY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 8.

<sup>19</sup> Anisa Yunita Sari and Fitri Rofiyarti, "Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (Desember 2017): 228.

<sup>20</sup> Welly Hartati, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SD Negeri 7 Tanjung Raja," *JMKSP* 2, no. 2 (2017): 219.

## 2. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.<sup>21</sup> Disiplin yaitu suatu sikap yang memperlihatkan sikap tertib, patuh, dan hormat terhadap peraturan yang ada.<sup>22</sup> Menurut Eti, disiplin yaitu suatu pengontrolan diri dalam mengarahkan dan mendorong upaya untuk menghasilkan suatu tindakan tanpa adanya perintah untuk melakukan.<sup>23</sup>

Disiplin pada anak usia dini dapat ditetapkan dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara terarah, anak diarahkan untuk melakukan perbuatan baik secara rutin. Misalnya dalam bertutur kata yang baik, bisa kita ajarkan secara terus menerus supaya anak terbiasa untuk berbicara yang baik dan sopan.<sup>24</sup>

Dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak bisa dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan. Menurut Imas, pembiasaan bagus diterapkan pada anak usia dini, karena pembiasaan yaitu suatu langkah dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang yang biasanya menetap dan terbentuk melalui proses belajar yang dilakukan secara berulang. Dalam pembiasaan erat kaitannya dengan aktivitas yang dilaksanakan secara berulang dan lama-kelamaan menjadi kebiasaan, dalam menumbuhkan karakter disiplin bisa dilakukan dengan cara-cara yang positif salah satunya yaitu pembiasaan.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (NUSA MEDIA, 2021), 4.

<sup>22</sup> Utami and Prasetyo, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," 1779.

<sup>23</sup> Eti Kusmiati, Dianti Tunia Sari, and Shinta Mutiara, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi," *PERNIK Jurnal PAUD* 4, no. 2 (April 2021): 83.

<sup>24</sup> Sri Yatun et al., "Persepsi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online," *Jurnal Ilmiah Potensi* 6, no. 1 (2021): 2.

<sup>25</sup> Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *Journal Of Childhood Education* 2, no. 2 (2018): 156.

Menurut Irhamna , lingkungan sekolah merupakan wadah yang tepat dalam membentuk karakter anak yang berkarakter nasionalis, mengerti agama, cinta tulus, disiplin dan jujur. Karena pada sekolah mempunyai pendidikan yang kompleks serta komponen-komponen didalamnya saling melengkapi untuk mendukung kesejahteraan anak dan kesehatan mental anak usia dini.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa disiplin yaitu usaha belajar secara suka rela untuk mengontrol diri patuh terhadap suatu aturan tanpa harus diperintah terlebih dahulu, disiplin dapat diajarkan melalui pembiasaan dilakukan secara terus menerus.

### **3. Indikator Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan suatu usaha membimbing dan mengarahkan seseorang untuk menaati aturan tanpa harus diperintah atau paksaan yang sesuai dengan kaidah moral yang berlaku. Menurut Isnaenti, disiplin merupakan suatu kebutuhan perkembangan dan juga upaya dalam mengarahkan anak untuk bersikap sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Hurlock supaya disiplin bisa mendidik anak supaya terbiasa bersikap dan perilaku standar sejalan dengan yang ditetapkan oleh kelompok sosial anak,oleh karena itu disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu, peraturan yaitu suatu pola yang dibuat untuk sikap atau tingkah laku yang dibuat oleh orang tua, guru atau teman untuk membekali anak saat bertingkah laku sebagai pedoman yang disetujui pada saat tertentu. Kedua ada hukuman merupakan suatu konsekuensi atau balasan terhadap kesalahan, pelanggaran serta perlawanan yang dilakukan dengan sengaja. Ketiga penghargaan merupakan balasan pada setiap hal baik yang dilakukan, penghargaan bukan hanya berbentuk materi, namun bisa juga dengan senyuman, pujian atau

---

<sup>26</sup> Irhamna and Sigit Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ikhlas," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (2022): 70.

dengan simbol memberikan 2 jempol. Keempat konsistensi merupakan keseimbangan antara peraturan, hukuman serta penghargaan yang konsisten supaya anak tidak bingung dengan apa yang diharapkan dari mereka harapan.<sup>27</sup>

Adapun indikator disiplin yaitu:<sup>28</sup>

- a) Peraturan, merupakan sesuatu yang telah ditetapkan dalam berperilaku, dimana aturan ini ditetapkan oleh orang tua, guru, orang dewasa lainnya dan teman.
- b) Penghargaan, yaitu sesuatu yang didapat dari timbal balik terhadap suatu hal baik yang telah dilakukan melalui penghargaan.
- c) Hukuman, yaitu merupakan timbal balik yang didapat ketika melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran sebagai balasan atau konsekuensi.
- d) Konsistensi, yaitu pedoman pada suatu peraturan sebagai motivasi untuk patuh terhadap suatu peraturan.

Menurut wahyuni, disiplin mempunyai indikator-indikator yang saling berkaitan yaitu:<sup>29</sup>

- a) Peraturan, yaitu ketentuan yang ditetapkan untuk menyusun tingkah laku seseorang.
- b) Kebiasaan, yaitu kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara terus menerus.
- c) Hukuman, yaitu suatu konsekuensi yang didapat karena suatu kesalahan atau pelanggaran yang disengaja.

---

<sup>27</sup> Entin Sholeha and Arie Widiyastuti, "Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini Di TKITYAPIDH," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5222.

<sup>28</sup> Rochimi, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," 236.

<sup>29</sup> Wahyuni Nadar, Tina Maharani, and Shally Shartika, "Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Jurnal Intruksional* 1, no. 1 (2019): 58.

- d) Penghargaan, yaitu suatu yang didapat ketika patuh terhadap aturan yang dapat memotivasi seseorang untuk terus patuh.

Menurut Ihda, indikator disiplin dibagi menjadi 4 yaitu:<sup>30</sup>

- a) Peraturan, untuk membatasi tingkah laku seseorang yang telah ditetapkan untuk pedoman dalam bersama.
- b) Hukuman, diberikan kepada seseorang sebagai konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan.
- c) Penghargaan, diberikan karena seseorang melakukan hal baik dapat berbentuk pujian, senyuman atau materi.
- d) Konsistensi, penguatan motivasi supaya anak yang belum melakukan kedisiplinan supaya termotivasi untuk melakukan kedisiplinan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan karakter disiplin pada anak usia dini terdapat beberapa indikator yaitu: a) peraturan merupakan sesuatu yang dibuat oleh guru untuk ditaati supaya anak tidak semena-mena, b) hukuman merupakan balasan atau konsekuensi atas pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan berupa teguran dan nasehat, c) penghargaan merupakan timbal balik atas kebaikan yang telah diperbuat oleh anak berupa pujian, materi atau tindakan.

## **D. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **1. Implementasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia(KBBI), implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan.<sup>31</sup> Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti implemmentasi

---

<sup>30</sup> Ihda A'yunil Khotimah, "Disiplin Pada Anak Usia Dini(Pembiasaan Di Rumah Dan Di Sekolah)," *Qurroti:Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 92.

<sup>31</sup> Sekar Puan Maharani et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Dahlia:Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023): 38.

menyediakan sarana dan prasarana untuk mendapatkan dampak dan akibat terhadap sesuatu.<sup>32</sup>

Menurut R.Sri, impelmentasi merupakan proses dalam menerapkan atau mempraktekkan suatu program, gagasan atau beberapa aktivitas yang baru untuk orang-orang yang mengharapkan perubahan.<sup>33</sup> Nurhasnah (Miller dan Seller) menyatakan impelmentasi adalah suatu proses pelaksanaan ide, kegiatan atau program baru yang dijalankan oleh sekelompok orang dengan harapan adanya perubahan.<sup>34</sup>

Menurut Lince implementasi merupakan proses yang dilakukan untuk mendaptkan perubahan dengan hasil mendekati tujuan dari pendidikan, semua proses kurikulum mulai dari rancangan, implementasi dan evaluasi.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses pelaksanaan mulai dari merancang atau menyiapkan sarana dan prasarana, melaksanakan dan evaluasi.

## 2. Kurikulum Merdeka

Dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu, Permendikbud No. 5 Tahun 2022 yakni, standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan serta pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari pembelajarannya

---

<sup>32</sup> Febia Ghina Tsyuraya et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (Desember 2022): 183.

<sup>33</sup> R.Sri Widaningsih, "Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah," *Jurnal ILMAN* 1, no. 2 (2014): 183.

<sup>34</sup> Nurhasnah et al., "Implementasi Kurikulumm 2013," *Education Journal of Islamic Management(EJIM)* 2, no. 2 (2022): 68.

<sup>35</sup> Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *SENTIKJAR* 1, no. 1 (2022): 41.

pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi pedoman untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.<sup>36</sup>

Merdeka belajar dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia sebagai jawaban dari protes dari masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup> Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut prototipe yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum prototipe merupakan awal dari kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang dapat diaplikasikan oleh satuan pendidik dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun ajaran 2022/2023 sampai dengan tahun ajaran 2024/2025.<sup>38</sup> Merdeka belajar merupakan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, kurikulum merdeka diterapkan bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik.<sup>39</sup>

Merdeka belajar tidak berarti anak bebas untuk melakukan apa saja yang anak mau ketika belajar. Dalam merdeka belajar mempunyai arti anak bebas untuk melakukan kegiatan dalam belajar dengan tidak mengesampingkan tujuan dari pembelajaran. Jadi anak bebas melakukan kegiatan, namun yang dilakukan anak tertuju untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>40</sup> Dalam gagasan Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan pada siswa dan guru untuk

---

<sup>36</sup> Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Jurnal Of Education* Vol. 03 No.02 (2023): 203.

<sup>37</sup> Khoirurrizal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), 16.

<sup>38</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 3.

<sup>39</sup> Khoirurrizal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), 15.

<sup>40</sup> WIYANI, Novan Ardy. Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2022: 65.

mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan.<sup>41</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memerdekakan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang sama. Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya persiapan yang dilakukan yaitu perencanaan program pembelajaran, penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran serta evaluasi program pembelajaran.

a. Perencanaan program pembelajaran

Menurut Irmayani Limbang, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan pendekatan dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran serta lama waktu belajar yang akan diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan program pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan konsep pendidikan serta sistem pembelajaran yang dianut pada kurikulum yang berlaku.<sup>42</sup>

b. Penyusunan program pembelajaran

Menurut Muhammad Nasirun dkk, penyusunan program pembelajaran yaitu suatu proses menyusun atau menata ilmu pengetahuan, disiplin, sistem serta teknologi yang digunakan supaya proses belajar lebih lancar dan hasilnya bagus.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Siti Zulaiha, Meisin Meisin, and Tika Meldina. "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9.2 (2022): 166

<sup>42</sup> Irmayani Limbong, Muniroh Munawar, and Nila Kusumaningtyas, "Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis STEAM(Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic)," *Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019, 204.

<sup>43</sup> Muhammad Nasirun et al., "Penyusunan Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19," *Jurnal PELITA PAUD* 5, no. 1 (2020): 15.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Muhammad Nasirun dkk, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menggapai tujuan dari pendidikan, pembelajaran yang baik didukung oleh perencanaan yang baik juga, jadi mulai dari persiapan sampai pada evaluasi akan lebih tersusun dan sesuai dengan sasaran.

d. Evaluasi hasil belajar

Menurut Alya Amarul Hani, evaluasi atau penilaian pada anak usia dini yaitu upaya dalam mengartikan berbagai informasi tentang kemajuan anak dari berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai oleh anak dalam melakukan aktivitas pembiasaan dalam waktu tertentu.<sup>44</sup> Dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa cara melakukannya yaitu dengan catatan anekdot, cekhlist, hasil karya serta melakukan *recalling*. Menurut Rika Partikasari, kegiatan *recalling* baik dilakukan untuk mengulang lagi apa yang telah dipelajari anak sebelumnya, anak-anak melakukan dengan disiplin secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan pelajaran apa yang telah dipelajari.<sup>45</sup>

### E. Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD

Menurut Titania, Kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan baru yang dicetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Makariem untuk menciptakan pembelajaran yang senang tanpa terbebani oleh dengan pencapaian nilai atau skor tertentu.<sup>46</sup> Standar pembelajaran dan penilaian pada kurikulum merdeka merupakan hasil belajar siswa yang dilihat dari proses belajarnya.

---

<sup>44</sup> Alya Amarul Hani, "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD," *Jurnal CARE* 7, no. 1 (2019): 53.

<sup>45</sup> Rika Partikasari, Sysva Nurwita, and Neneng Uliya, "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI PAUD AL-ANISA KELOMPOK B BENTIRING KOTA BENGKULU," *JDER: Journal Of Dehasen Education* 1, no. 1 (2020): 23.

<sup>46</sup> Prameswari, "Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2041," 79.

Penerapan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dilakukan sesuai dengan dasar-dasar kebijakan. Adapun dasar kebijakan yang menjadi pijakan yaitu: (1) Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (3) Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; (4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka; (5) Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Menurut Novan, Kurikulum Merdeka yang diterapkan di PAUD mengarahkan anak supaya anak mempunyai kemerdekaan. Kegiatan bermain yang dirancang untuk anak tidak hanya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak saja, namun untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri anak.<sup>47</sup> Hal ini bagus untuk dihubungkan dengan pemikiran belajar pada anak usia dini dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, dengan gagasan merdeka belajar tersebut bagus diterapkan dan dikembangkan pada PAUD. Pada PAUD sebaiknya bisa memberikan pembelajaran yang berarti untuk anak dengan kegiatan yang dirancang sambil bermain, tidak hanya belajar membaca, berhitung serta menukis dengan cepat.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD," *Journal of Social Studies and Humaniora* Vol.1 No.2 (Desember 2022): 68, <https://doi.org/10.33830>.

<sup>48</sup> Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," 76.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembiasaan karakter positif dan terampil dalam membangun jiwa sosial menjadi suatu hal yang perlu distimulasi guru pada anak. Anak diarahkan supaya dapat menjadi kreatif dan inovatif di berbagai bidang sesuai minatnya. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka tertuju pada tahapan perkembangan anak dan sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi disekitar anak serta anak bisa terlibat dalam melakukan pemecahan masalah. Kegiatan pembelajaran lebih tersusun dengan baik, tidak tergesa-gesa, berarti serta menyenangkan.

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menanamkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pedoman orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.<sup>49</sup>

Struktur kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah sebagai berikut.<sup>50</sup>

#### 1. Struktur kurikulum pada PAUD

##### a) Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dibuat supaya anak bisa mencapai kemampuan yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Inti kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang berikan sebaiknya dapat menjadi pengalaman yang

---

<sup>49</sup> Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, “Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Program Studi PGRA* Vol.8 No.2 (July 2, 2022): 149.

<sup>50</sup> Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)

menyenangkan dan berarti untuk anak. Kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan sumber-sumber belajar yang nyata serta tersedia di lingkungan sekitar anak. apabila sumber belajar yang digunakan tidak dapat dihadirkan secara nyata dapat dibantu dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

b) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bermaksud untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilaksanakan dalam latar belakang perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Profil pelajar Pancasila merupakan acuan utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

2. **Tujuan Kurikulum Merdeka**

Menurut Febia Ghina, Tujuan Kurikulum Merdeka yaitu untuk mengejar keterlambatan dalam pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Kurikulum merdeka dicetuskan bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran di indonesia dengan cara siswa bebas untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari dan menstimulasi potensi yang ada pada diri anak.<sup>51</sup>

Menurut Ahmad Darlis tujuan dari Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3 yaitu:<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Febia Ghina Tsyuraya et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (Desember 2022): 184.

<sup>52</sup> Ahmad Darlis et al., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *ANALYTICA ISLAMICA* 11, no. 2 (2022): 398–399.

- a. Mengembangkan potensi peserta didik, pada Kurikulum Merdeka pembelajaran menekankan pada materi dan perkembangan peserta didik.
- b. Pembelajaran yang menyenangkan, pada Kurikulum Merdeka bertujuan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik dan guru dengan mengembangkan keterampilan anak serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- c. Melihat kebutuhan sistem pendidikan, dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menjawab semua keresahan yang ada pada masa sebelumnya.

Adapun capaian pembelajaran dia akhir jenjang pada pendidikan anak usia dini (PAUD):<sup>53</sup>

#### 1. Rasional Capaian Pembelajaran

Penyusunan Capaian Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bisa dikatakan tindak lanjut dari kebutuhan untuk mengutkankan peran PAUD sebagai pijakan pada pendidikan dasar. Selain itu, capaian pembelajaran merupakan pedoman pada PAUD untuk memberikann stimulasi pembelajaran pada anak. Stimulasi disusun dengan memberikan fasilitas lingkungan yang akan mengenalkan hubungan anak dengan lingkungan di sekitar termasuk keberadaan pendidik dan orangtua. Dalam proses stimulasi ini diinginkan dapat meninggalkan dampak yang baik dalam meningkatkan karakter, keterampilan, maupun pengetahuan anak. Aspek perkembangan anak usia dini semuanya distimulasi baik dari aspek agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik motorik melalui kegiatan bermain.

Pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran terdiri dari matematika, dasar-dasar literasi, rekayasa, sains dan seni.

---

<sup>53</sup> Undang SK BSKAP No 033 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak selalu dilakukan didalam kelas, namun bisa dilakukan diluar kelas serta dalam konsep belajar merdeka turut menghadirkan media yang menjadi objek pada saat pembelajaran dilaksanakan.<sup>54</sup>

## 2. Tujuan Capaian Pembelajaran

Pada lembaga PAUD pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak dilaksanakan dengan melakukan penegasan pada kesejahteraan anak. Tujuan capaian pembelajaran di PAUD yaitu memberikan panduan yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (kognitif, nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa) supaya anak siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

## 3. Karakteristik Pembelajaran PAUD

Di PAUD pembelajaran mempunyai karakteristik yang melihat semua anak mempunyai kelebihan dan setiap anak unik sehingga memungkinkan untuk distimulasi dan dikembangkan melalui lingkungan yang dirancang dan disediakan oleh guru dengan baik untuk anak belajar dan bermain. Dukungan belajar dengan tersusun baik disampaikan kepada anak contohnya mengajak anak untuk berbicara setiap hari dengan berjalannya waktu dapat mendorong dukungan, bimbingan dan tantangan untuk anak mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan motorik dan nilai-nilai moral, keterampilan berbahsa lisan dan kemampuan anak untuk produktif memikirkan dan mengeksplorasi lingkungan.

## 4. Rumusan Capaian Pembelajaran PAUD

Diakhir fase fondasi anak menunjukkan kecenderungan mempraktikan dasar-dasar nilai agama dan moral, kebanggaan terhadap jati dirinya, kemampuan literasi dan dasar-dasar sains,

---

<sup>54</sup> Amanah Rahma Ningtyas et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD," *JECER* 4, no. 2 (2023): 89.

rekayasa, teknologi, seni dan matematika untuk membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Beberapa penelitian relevan yang ditemukan peneliti diantaranya:

1. Nika Cahyati, tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak*”<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini bertujuan bahwa, untuk melihat keefektifan kurikulum merdeka dalam mengembangkan tanggung jawab dan kedisiplinan pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Research*) yang dilakukan di sekolah penggerak di kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Dengan hasil penelitian anak yang menggunakan kurikulum merdeka memiliki lebih tinggi rasa tanggung jawab dan disiplin dari pada yang belum, karena melalui penerapan kurikulum merdeka anak melakukan pembiasaan yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini terfokus pengaruh implementasi terhadap tanggung jawab dan disiplin pada anak, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka.

2. Nurliyah Nasution, Rani Endah Lestari, Rahma Handayani dan Sri Ratna Dewi, tahun 2023 dengan judul “*Implementasi Kurikulum*

---

<sup>55</sup> Nika Cahyati, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak,” *Jurnal PELITA PAUD* 7, no. 2 (2023).

*Merdeka Di PAUD Bina Karya Bandar Masilam Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak*<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan kurikulum merdeka yang diterapkan pada masa sekarang untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (Quasi-Experimental Research), penelitian ini dilakukan di sekolah di Kabupaten Sumatera Utara. Dengan hasil penelitian anak yang menggunakan kurikulum merdeka memiliki tanggung jawab dan disiplin yang lebih tinggi karena anak sudah terbiasa dari pelajar profil pancasila.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini tidak hanya karakter disiplin yang difokuskan melainkan tanggung jawab anak juga, sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada karakter disiplin anak. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengenai implementasi kurikulum pada PAUD.

3. Meilina Durrotun Nafisa dan Ruqqoyah Fitri, tahun 2023 dengan judul *"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Lembaga PAUD"*<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa, implementasi kurikulum merdeka yaitu pendekatan dengan guru yang menghargai serta memahami perbedaan kemampuan semua anak berbeda-beda. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak yang disusun oleh guru dengan merdeka

---

<sup>56</sup> Nurliyah Nasution et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Bina Karya Bandar Masilam Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak," *Jurnal AL-ATHFAAL* 1, no. 2 (2023).

<sup>57</sup> Meiliani Durrotun Nafisa and Ruqqoyah Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Lembaga PAUD," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023).

bermain, hal ini dapat menjadi acuan untuk menilai perkembangan anak sudah sejauh mana.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai pembelajaran berdiferensi pada PAUD sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pembelajaran karakter disiplin pada anak. Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan pada PAUD.

4. Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, tahun 2022 dengan judul "*Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*"<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam penyusunan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan struktur kurikulum dan kerangka kurikulum dan tujuan pendidikan nasional yang berhubungan dengan profil pelajar pancasila.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya terfokus pada kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak. Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka.

---

<sup>58</sup> Toyyibatut Thowilah, "Pengembangan Kreatifitas Siswa PAUD Selama Masa Pandemi Melalui Konsep Merdeka Belajar Di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pademawu Pamekasan Madura," *Prosiding Seminar Nasional Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah*, 2021, 339.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Pendekatan dan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah salah satu langkah penelitian dengan mencari data deskriptif seperti kata-kata secara lisan atau tertulis yang didapat dari orang serta pelaku yang diteliti.<sup>1</sup>

Pada penelitian kualitatif ini terfokus pada aktivitas, mengidentifikasi, dokumentasi, serta mengetahui dengan interpretasi pada multi perpektif dari semua pendapat orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini bermaksud supaya dapat mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, motivasi, tindakan, sikap dan lainnya. Dengan mendeskripsikan dengan betuk bahsa dan kata-kata sesuai dengan gagasan secara khusus yang sederhana serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan eksplorasi lebih lanjut dengan melakukan pengumpulan data secara luas. Studi kasus mengaitkan investigasi kasus, yang dijabarkan menjadi objek studi yang dibatasi untuk penelitian seperti watu, tempat dan batas-batas fisik. Kasus yang diteliti bisa berbentuk kegiatan, individu, sekolah, program kelompok atau ruang kelas. Dalam mengumpulkan data pada studi kasus ini dilakukan menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anselm Staruss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Pustaka Belajar, 2003).

<sup>2</sup> Muhammad Fitrah and Lutfiyah, *Metodologi Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).

## B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ada dua yaitu guru wali kelas di kelas B dan kepala sekolah TK Tunas Melati IAIN Curup.

**Tabel 3.1**

### Subjek Penelitian Guru di TK Tunas Melati IAIN Curup

NO	Nama	Kelas	JK	Umur
1.	Helda Yunita,S.Pd	Kepala Sekolah	Pr	24
2.	Dian Eka Rahmawati,S.Pd	B	Pr	23

Sumber: Data sekolah TK Tunas Melati IAIN Curup

Objek pada penelitian ini yaitu 8 siswa di TK Tunas Melati IAIN Curup.

**Tabel 3.2**

### Objek Penelitian Kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup Tahun Ajaran 2023/2024

NO	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ananta Davindra	Lk
2.	Aqilla Anindita Maryam	Pr
3.	Aqila Qirani Ramadhanisa	Pr
4.	Dioba Gikte Hafiz	Lk
5.	Fathan Rizki Ramadhan	Lk
6.	Naomi Sasqia Ananda	Pr
7.	Qiura Qorial Mahyra	Pr
8.	Rendi Al-Fanzo	Lk

Sumber:Data Sekolah TK Tunas Melati

Dari hasil observasi peneliti menemukan objek penelitian yaitu ke 8 anak tersebut yang ada disekolah TK Tunas Melati.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat merupakan lokasi peneliti akan melaksanakan penelitian guna mendapat data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Lokasi dalam penelitian ini berada di dalam kampus IAIN Curup, yaitu TK Tunas Melati Jln. Dr. K. Gani No.1 Kelurahan Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi yang dipilih oleh peneliti mempunyai daya tarik bagi peneliti karena di daerah Kabupaten Rejang Lebong lembaga PAUD yang menerapkan kurikulum merdeka belajar baru sedikit.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Maret sampai 29 Mei 2024. Pada waktu tersebut peneliti akan melakukan observasi untuk mencari informasi dan data dari sekolah tersebut.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah sumber yang diperlukan peneliti dalam pengumpulan informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan pada sebuah penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data secara langsung, untuk teknik pengumpulan data primer didapat melalui observasi, dokumentasi serta wawancara.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah bentuk dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu, guru yang mengajar di TK Tunas Melati IAIN Curup.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh subjek yang diteliti, namun didapat melalui orang

---

<sup>3</sup> Ahmasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021): 49.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013):225.

lain atau dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu foto dokumentasi proses belajar mengajar dan dokumen perkembangan anak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau tata yang bisa dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data. Metode adalah prosedur yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ada tiga metode dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu rangkaian percakapan antara peneliti dengan narasumber secara sistematis, wawancara ini memiliki tujuan untuk memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih narasumber berdasarkan hasil observasi yang sudah diperoleh yaitu guru yang mengajar di kelas B TK Tunas Melati, teman-teman dari anak tersebut dan anak itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti melakukan proses tanya jawab kepada responden, setelah itu peneliti menulis jawaban yang disampaikan oleh responden, supaya pada metode wawancara ini sejalan dengan yang dibutuhkan, adapun alat bantu untuk melakukan wawancara ini yaitu perekam suara dihandphone maupun gambar/foto.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilaksanakan peneliti pada objek penelitian. Menurut Rahmadi, observasi berarti langkah-langkah penyusunan penulisan secara berurutan mengenai

---

<sup>5</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67.

sikap dengan memperhatikan atau mengamati perilaku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

Pada saat melakukan observasi peneliti mengambil dokumentasi dan refleksi pada aktivitas interaksi dengan subjek penelitian, apapun yang didengar dan dilihat pada waktu melakukan observasi ditulis serta direkam oleh peneliti pada saat kegiatan yang dilihat sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menggali informasi dari objek penelitian berbentuk dokumen atau catatan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Siyoto, dokumentasi merupakan menggali data tentang hal yang berbentuk transkrip, catatan, surat kabar, buku, agenda, notulen rapat, majalah dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dokumentasi saat aktivitas belajar dikelas, data anak kelas B Tunas Melati IAIN Curup yang perkembangan kreativitas anaknya kurang berkembang, data guru, struktur guru dan sejarah berdirinya TK Tunas Melati.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik pengelompokan serta mengurutkan data yang didapat sesuai kategori. Menurut Miles dan Huberman terdapat 4 cara analisis data yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah aktivitas dalam menggali data di lapangan dan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung, dokumentasi serta wawancara.

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015):77.

## 2. Reduksi Data

Yaitu merupakan sebuah proses memilah data dan benar-benar ada kesesuaian pada penelitian, dan akan membantu memberikan kesimpulan pada sebuah penelitian secara akurat berdasarkan catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada reduksi data tersebut peneliti memiliki 4 langkah yaitu, menelusuri tema, meringkas data, membuat gugus-gugus dan mengkode.

## 3. Penyajian Data

Yaitu adalah hasil informasi yang sudah didapatkan yang selanjutnya disusun dan disimpulkan supaya bisa melanjutkan dengan langkah yang tepat. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dengan bentuk tabel dan teks naratif (bentuk catatan lapangan). Maka peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat sehingga bisa memberi gambaran secara sistematis dari hasil penelitian di lapangan, dan data yang disajikan akan dimengerti serta dipahami.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini adalah tahapan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti memaparkan pendapat-pendapat dari hasil serta temuan penelitian.

## G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan menggali keakuratan data yang didapat peneliti, untuk di pilih supaya data yang diperoleh dapat dibuat ke dalam susunan tulisan oleh peneliti, serta informasi yang diperoleh lebih terarah serta akurat.<sup>7</sup> Teknik yang dipakai peneliti untuk menggali keakuratan data pada hal ini peneliti memakai teknik triangulasi. Menurut Pratiwi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,:268.

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam Triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses mencocokkan kembali informasi yang sudah diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu guru yang mengajar di kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu dalam memperoleh data yang valid, peneliti memerlukan waktu yang tidak cukup satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan langkah untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini yang diterapkan untuk mengumpulkan data yaitu, dengan cara wawancara, dokumentasi serta observasi.

---

<sup>8</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Videocall Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, no. No 2 (agustus 2017): h.223.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TK Tunas Melati Iain Curup**

Berdirinya sekolah TK Tunas Melati IAIN Curup diawali pada tahun ajaran 1986/1987 yang dinaungi oleh Dharma Wanita Fakultas Usuluddin Rejang Lebong yang diberi nama TK Tunas Melati, terletak di dalam Fakultas Usuluddin IAIN Raden Fatah Curup. Dengan berjalannya waktu, TK Tunas Melati berubah nama sesuai dengan lembaga perguruan tinggi yang menjadi wilayah dari TK Tunas Melati IAIN Curup. Saat ini sekolah TK Tunas Melati menjadi TK Tunas Melati IAIN Curup, status sekolah adalah swasta dan organisasi penyelenggara adalah yayasan. TK Tunas Melati ini beralamatkan Jln. Dr. AK. Gani No.1 Kelurahan Dusun curup, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan jumlah kelas pada saat ini 2, satu kelas TK B anak usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa 8 orang dan TPA anak usia 2-4 tahun dengan jumlah siswa 8 orang.<sup>1</sup>

##### **2. Situasi dan kondisi sekolah**

Di TK Tunas Melati IAIN Curup memiliki lingkungan yang aman digunakan pada saat pembelajaran yang didukung oleh keadaan fisik sekolah, sarana serta prasarana yang cukup memadai serta peraturan sekolah yang tertib serta pendekatan yang baik kepada anak membuat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar.<sup>2</sup>

##### **3. Visi dan misi sekolah**

- a. Visi TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu: Pendidikan yang menghasilkan anak didik mandiri yang berkarakter, unggul dalam imtaq, iptek dan budaya.

---

<sup>1</sup> Dokumen, 5 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>2</sup> Observasi Peneliti, 5 Maret 2024 Di TK Tunas Melati IAIN Curup

b. Misi TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu:

- 1) Mewujudkan anak yang mandiri, terampil, cerdas dan kreatif dalam seni, budaya dan agama.
- 2) Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan anak.
- 3) Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari.

#### 4. Tenaga pendidik di TK Tunas Melati IAIN Curup

Dalam suatu lembaga perlu adanya tenaga pendidik, tenaga pendidik merupakan bagian terpenting dalam suatu lembaga. Pada TK Tunas Melati IAIN Curup tenaga pendidiknya berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang tenaga pendidik. Adapun struktur organisasi TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu:

**Tabel 4.1 Struktur organisasi TK Tunas Melati IAIN Curup**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Darma Wanita IAIN Curup	Pelindung
Helda Yunita, S.Pd	Kepala sekolah
Dian Eka Rahmawati, S.Pd	Guru kelas A
Tri Gustia, S.Pd	Guru kelas B
Sri Puji Astuti	Guru pendamping kelas B

#### 5. Keadaan anak usia dini di TK Tunas Melati IAIN Curup

Jumlah peserta didik di tk tunas melati iain curup pada tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 4.2 siswa TK Tunas Melati IAIN Curup**

Laki-laki	Perempuan	Total
4	4	8

## 6. Sarana Dan Prasarana TK Tunas Melati IAIN Curup

Sarana dan prasarana adalah bagian pendukung untuk keberhasilan sekolah pada saat pendidikan serta pembelajaran. Melalui sarana dan prasarana yang tersedia dan sesuai aturan yang dibuat, membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan lancar sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

**Tabel 4.3 sarana prasarana TK tunas Melati IAIN Curup**

No	Jenis	Keterangan	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	Ada	2	✓	
2.	Tempat Bermain	Ada	2	✓	
3.	Kursi Anak	Ada	25	✓	
4.	Meja Anak	Ada	25	✓	
5.	Almari	Ada	5	✓	
6.	Rak Buku	Ada	3	✓	
7.	Meja dan Kursi Guru	Ada	5	✓	
8.	Alat Permainan Dalam Ruangan	Ada	40	✓	
9.	Alat Permainan Luar Ruangan	Ada	5	✓	
10.	Ruang Kepala	Ada	1	✓	

	Sekolah				
11.	Ruang UKS	Ada	1	✓	
12.	Sound Sistem	Ada	1	✓	
13.	Dapur Umum	Ada	1	✓	
14.	Rak Sepatu	Ada	2	✓	

## 7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TK Tunas Melati IAIN Curup

**Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pembelajaran TK Tunas Melati Curup**

Jam	Kegiatan
07.00 WIB	Persiapan Lingkungan
07.30-08.00 WIB	Penyambutan Kedatangan Anak
08.00-08.20 WIB	Baris dan Mauk Kelas
08.20-09.00 WIB	Ngaji dan Ice Breaking
09.00-10.00 WIB	Kegiatan Inti
10.00-10.30 WIB	Istirahat
10.30-10.50 WIB	Makan
10.50-11.00 WIB	Recalling dan Doa Sebelum Pulang
11.00-12.00 WIB	Penjemputan

### B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru disekolah TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu Dian mengatakan”dalam menerapkan kurikulum merdeka butuh penyesuaian baik dari lingkungan sekolah, guru, peserta didik dan juga orang tua. Selain itu terdapat beberapa hambatan lain contohnya:sarana dan prasarana, tema pembelajaran dan juga orang tua belum ikut kerjasama dalam pembelajaran anak.<sup>3</sup>

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup, peneliti mendapatkan bahwa pendidik di TK

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Dian, Tanggal 4 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

Tunas Melati IAIN Curup mengembangkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini dengan mengembangkan kurikulum merdeka diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin pada anak. dalam mengembangkan kurikulum merdeka pendidik melihat terlebih dahulu karakteristik anak dan keadaan dilingkungan anak yang ada di TK Tunas Melati IAIN Curup. Hal ini dilakukan supaya mengetahui stimulasi apa yang harus diberikan pada peserta didik supaya tujuan dari pembelajaran tersampaikan kepada anak. Terutama untuk mengembangkan kurikulum merdeka dalam menumbuhkan karakter disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam melakukan pengembangann kurikulum merdeka dilakukan mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti juga menemukan terdapat hambatan dalam pembelajaran dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Dari yang peneliti lihat guru masih kurang paham dengan Kurikulum Merdeka, dan sedikitnya referensi model pembelajaran dan keterbatasan sarana dan prasarana bahan ajar di sekolah. Selain itu karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang belum lama diterapkan sehingga referensi untuk menentukan tema pembelajaran juga guru mengalami kesulitan.<sup>4</sup>

Dari temuan ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa guru di TK Tunas Melati IAIN Curup, tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia dini di TK Tunas Melati IAIN Curup. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup:

### **1. Perencanaan program pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Tunas Melati IAIN Curup, Ibu Helda Yunita, S.Pd mengatakan:

“Dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka untuk diterapkan pada sekolah perlu banyak persiapan yang harus

---

<sup>4</sup> Observasi Awal, Tanggal 4 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

dilakukan, mulai dari merancang program pembelajaran anak, menyiapkan sarana dan pasarana serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga memperhatikan dalam merencanakan kegiatan yang akan menumbuhkan kedisiplinan anak. Karena dalam kurikulum merdeka anak diberi kebebasan dalam pembelajaran dengan mengembangkan karakter disiplin pada anak.”<sup>5</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka sekolah melakukan perencanaan untuk menyusun program pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana, metode pembelajaran serta apa yang akan dikembangkan pada anak salah satunya yaitu karakter disiplin yang tentunya sangat penting, apabila anak disiplin anak akan mudah untuk mengarahkan anak dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti dari TK Tunas Melati IAIN Curup, bahwa pihak sekolah melakukan perencanaan untuk menyiapkan penerapan kurikulum baru disekolah.

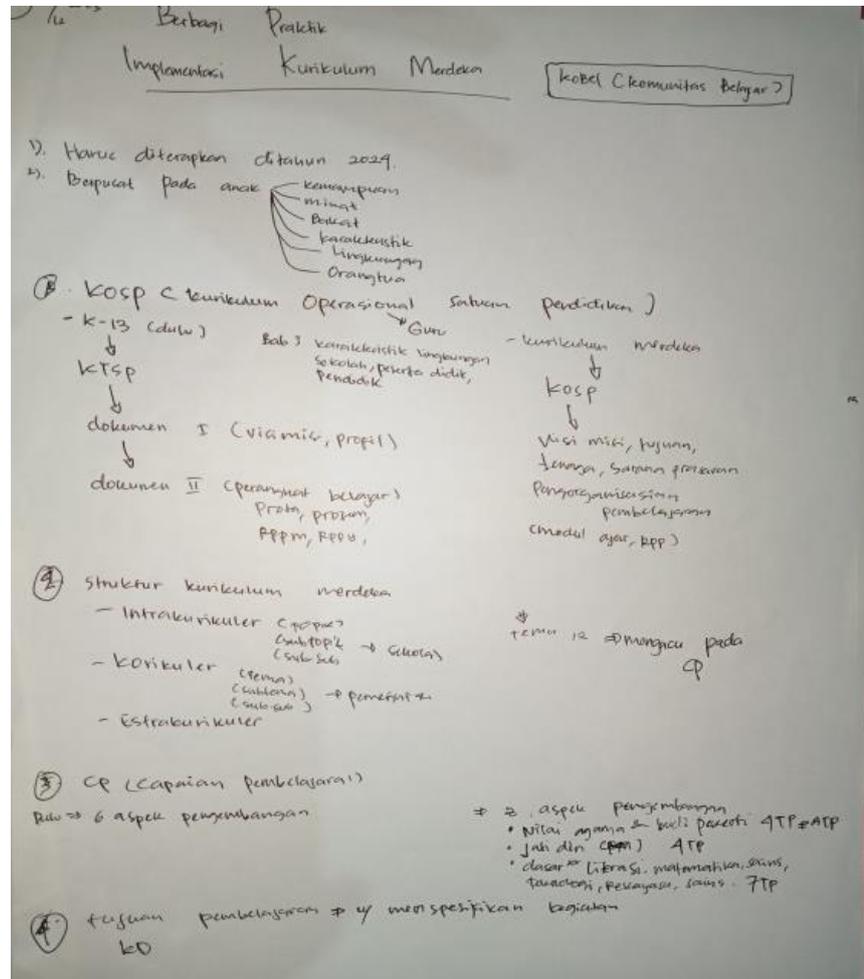
---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Helda, Tanggal 14 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>6</sup> Observasi tanggal 14 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

## Dokumentasi 1.1

### Hasil Rapat Guru TK Tunas Melati IAIN Curup



(Dokumentasi 1.1)

Dapat dilihat dari hasil dokumentasi bahwa untuk menerapkan kurikulum yang baru perlu dilakukan persiapan dengan cara melakukan persiapan dengan melihat tujuan dari kurikulum merdeka, struktur kurikulum, dan capaian pembelajaran apa yang akan disampaikan pada anak.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Dokumentasi, tanggal 14 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

Dalam melakukan perencanaan sekolah memperhatikan beberapa bagian yaitu:

- a. Lingkungan sekolah, lingkungan menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan disiplin anak.
- b. Membuat kegiatan karya wisata, karya wisata yaitu kegiatan yang bagus diterapkan pada anak usia dini karena kegiatan karya wisata menyenangkan serta tentunya tidak membuat anak bosan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti bisa disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan untuk menerapkan suatu kurikulum yang akan menjadi panduan. Yang perlu dibahas pada saat melakukan perencanaan, sarana dan prasarana yang akan diterapkan, metode pembelajaran yang baik diterapkan serta apa yang akan dikembangkan pada anak. Sesuai dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu karakter disiplin dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Guru juga memperhatikan lingkungan sekolah dan menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin anak, serta pembelajaran yang jalan pada tahapan pertumbuhan serta perkembangan anak dan tentunya akan distimulasi dengan baik supaya tujuan dari program pembelajaran pada suatu pendidikan tercapai dengan baik.

## **2. Penyusunan Program Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu Dian mengatakan bahwa:

“Dalam penyusunan program pembelajaran guru sedikit kesulitan karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru. Guru menyusun perangkat ajar yang berupa menyusun program pembelajaran yang berupa ATP (alur tujuan pembelajaran) dan CP (Capaian pembelajaran) yang tuangkan kedalam prota, prosem, modul ajar dan RPP

sejalan dengan tema yang sudah dibuat sebelumnya. Pada saat menyusun program pembelajaran guru memperhatikan kondisi anak serta lingkungannya untuk memasukkan kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada anak.”<sup>8</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curu peneliti menemukan bahwa pada menyusun program pembelajaran disekolah guru memperhatikan karakteristik anak lingkungan anak serta orang tua peserta didik. Selain itu guru juga mempersiapkan beberapa cara untuk menumbuhkan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu:

- a. Peraturan sederhana dan mudah dimengerti oleh anak untuk ditaati sebagai pembiasaan.
- b. Hukuman disiapkan untuk memberi teguran atau nasehat kepada anak atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan supaya tidak melakukan hal yang sama kembali.
- c. Penghargaan merupakan timbal balik terhadap suatu kebaikan yang anak lakukan untuk memotivasi anak melakukan yang baik kembali.<sup>9</sup>

Sesuai pada dokumentasi yang didapat peneliti dari TK Tunas Melati IAIN Curup, yaitu contoh RPPH(rencana pelaksanaan pembelajaran harian) atau modul ajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Dian, Tanggal 18 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup.

<sup>9</sup> Observasi tanggal 18 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>10</sup> Dokumentasi, tanggal 18 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

Tabel 2.1

## MODUL AJAR KICAU BURUNG

<b>Nama</b>	Dian Eka Rahmawati. S.Pd.	Jenjang/Kelas	TK/TKB
<b>Asal Sekolah</b>	Tunas Melati IAIN Curup	Mata Pelajaran	-
<b>Alokasi Waktu</b>	1 pertemuan 210 menit	Jumlah Siswa	8 anak
<b>Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan</b>	Berakhlak mulia, disiplin, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong.		
<b>Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka		
<b>Fase</b>	Fondasi		
<b>Tujuan Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Anak dapat menghargai orang lain serta menyayangi makhluk hidup ciptaan Allah.</li> <li>● Anak bisa menunjukkan kemampuan mengeksplorasi dalam melaksanakan penyelidikan</li> <li>● Anak dapat menunjukkan perilaku kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</li> <li>● Anak mendapat kosakata baru untuk menyampaikan ide pada orang lain</li> <li>● Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> </ul>		
<b>Kata Kunci</b>	Burung, hutan, kandang, kicau		
<b>Deskripsi Umum Kegiatan</b>	Dalam pertemuan ini anak diajak peka terhadap kelestarian		

	<p>binatang dan mencari solusi atas masalah yang terjadi.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu: Mendengarkan cerita tentang burung yang diburu dan dikurung di kandang, meneliti binatang di lingkungan sekitar, membuat bentuk burung dari bahan lunak (tanah liat, bubur mase, dll), melakukan kegiatan bermain peran menjadi keluarga burung, membuat rumah burung dari balok.</p>
<b>Alat dan Bahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Miniatur binatang</li> <li>● Alat tulis dan gambar : kertas warna, spidol besar, spidol kecil, krayon, pensil warna, cat, kuas.</li> <li>● Buku cerita: aneka buku cerita, termasuk buku cerita buatan guru.</li> <li>● Mainan huruf dan angka, potongan kertas berisi tulisan suku kata.</li> </ul>
<b>Sarana Prasarana</b>	<p>Jaringan internet, laptop/HP, Area luar ruangan/halaman sekolah</p>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD “.....”

TAHUN AJARAN ..... / .....

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun  
 Topik : Kicau Burung Ketilang  
 Semester/Minggu : ..... / .....  
 Hari/Tanggal :  
 .....

### Tujuan Kegiatan

1. Anak mampu menghargai orang lain serta menyayangi makhluk hidup ciptaan Allah.
2. Menunjukkan kemampuan yang bersifat eksploratif dan menyelidik
3. Menunjukkan perilaku kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
4. Memiliki lebih banyak kata-kata dalam menyampaikan ide pada orang lain
5. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

### Alat dan Bahan

1. Burung asli beserta sangkarnya.
2. Miniatur burung
3. Alat tulis dan gambar : kertas warna, spidol besar, spidol kecil, krayon, pensil warna, cat, kuas.
4. Buku cerita: aneka buku cerita, termasuk buku cerita buatan guru.
5. Mainan huruf dan angka, potongan kertas berisi tulisan suku kata.

### Kegiatan :

#### A. Pembukaan

1. Saat anak datang, anak melepaskan sepatu kemudian meletakkan di rak sepatu.
2. Berbaris, salam, berdoa
3. Kegiatan mengobservasi burung asli.
4. Bernyanyi lagu Burung Kutilang bersama-sama.
5. Diskusi tentang kosakata yang baru didengar.
6. Kegiatan transisi: menyusun suku kata.

#### B. Kegiatan Inti

1. Meneliti burung
2. Bermain peran menjadi keluarga burung

3. Membuat rumah burung dari balok
4. Memelihara burung

**C. Penutupan:**

1. Membereskan area kegiatan main:
2. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak selama bermain.
3. Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak.
4. Membuat refleksi bersama anak mengenai keberhasilan atau hal positif yang telah dilakukan oleh dirinya atau teman lain.

(Dokumentasi 2.1)

Dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang didapat bahwa dalam menyusun program pembelajaran yang diterapkan dikelas guru memilih materi yang dekat dengan anak, supaya tujuan dari pembelajaran tersampaikan dan anak bisa mengerti.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup bisa diketahui bahwa untuk melakukan penyusunan program pembelajaran kurikulum merdeka butuh penyesuaian dengan lingkungan sekolah, guru, orang tua dan siswa. Dalam menyusun program pembelajaran guru memilih tema yang dekat dengan anak supaya tujuan dari pembelajaran tersampaikan dengan baik, selain itu guru juga melihat kondisi karakteristik anak supaya sesuai dengan apa yang akan menjadi tujuan dari pembelajaran, contohnya mengembangkan karakter disiplin pada anak yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu dengan ibu Dian mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya memberikan materi yang sesuai tema dengan acuan dari program pembelajaran yang telah saya buat yaitu modul ajar atau RPP yang memudahkan dalam mencari materi untuk pembelajaran. Selain itu juga saya memberikan pembiasaan

pada anak untuk mengembangkan karakter disiplin dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan materi sesuai dengan tema pada hari tersebut melihat dari pedoman RPPH atau modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pembelajaran juga guru menerapkan pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada anak seperti dibawah ini:

- a. Membereskan barang-barang, ketika anak sudah menggunakan barang yang ada di kelas anak wajib mengembalikan kembali barang tersebut ke tempat dimana anak mengambilnya. Seperti setelah menggunakan alat tulis anak memasukkan kembali ke dalam loker dan setelah menggunakan mainan di kelas untuk bermain dibereskan atau dikembalikan ketempatnya.

### **Dokumentasi 3.1**

(Anak mengembalikan barangnya)



- b. Menyelesaikan tugas dengan baik, yang dimaksud dengan menyelesaikan tugas baik yaitu anak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Hal ini merupakan pembiasaan untuk anak

dengan waktu, ketika belajar ya belajar ketika bermain ya bermain.

- c. Membuang sampah pada tempatnya, hal ini merupakan hal sederhana yang pastinya dilakukan sepanjang hari oleh anak disekolah atau dirumah, hal ini dapat dijadikan pembiasaan kepada anak usia dini.”<sup>11</sup>

Sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapat dari TK Tunas Melati IAIN Curup, peneliti mendapatkan dokumentasi pada saat pembelajaran sedang dilakukan dikelas.<sup>12</sup>

### **Dokumentasi 3.1**

(Anak bergantian melakukan eksperimen)



Dari hasil dokumentasi yang didapat dari TK Tunas Melati IAIN Curup, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memberi kesempatan kepada anak dalam pembelajaran dengan melakukan eksperimen yang dilakukan secara bergantian, hal ini akan

---

<sup>11</sup> Observasi tanggal 20 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>12</sup> Dokumentasi, tanggal 20 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

baik dilakukan untuk menanamkan rasa kedisiplinan anak dengan cara anak melakukan eksperimen tersebut secara bergantian.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penanaman karakter disiplin melalui kurikulum merdeka bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan. Guru juga berperan penting dalam melakukan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas karena guru sebagai fasilitator, memberikan arahan serta mendukung anak dalam melakukan proses belajar. Dalam melakukan pembelajaran dikelas guru menerapkan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini. Dengan anak yang disiplin proses pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

#### 4. Evaluasi hasil belajar

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu ibu Dian mengatakan bahwa:

”Dalam mengevaluasi hasil belajar anak pada kurikulum merdeka nilai tidak menjadi patokan untuk melihat apakah anak sudah berkembang atau belum, namun dalam kurikulum merdeka mengevaluasi anak dengan melihat dari proses anak dalam melakukan pembelajaran dan perkembangan karakter anak seperti karakter disiplin apakah anak tersebut sudah ada perubahan atau belum.”<sup>13</sup>

- a. *Recalling*, guru mengajukan pertanyaan tentang hal yang dilakukan hari tersebut kemudian anak menjawab secara bergantian, hal ini baik untuk melatih kedisiplinan anak dengan cara anak antri untuk menjawab pertanyaan dan mendengarkan pendapat teman/orang lain.
- b. Berkata jujur, berkata jujur harus menjadi pembiasaan yang ditanam dalam diri anak supaya karakter disiplin untuk anak jujur tertanam sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Tunas Melati IAIN Curup peneliti melihat bahwa dalam evaluasi belajar anak dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan melakukan *recalling* kemudian di tuangkan dengan bentuk checklist, catatan anekdot, serta hasil karya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Dian, Tanggal 22 Maret 2024 di TkK Tunas Melati IAIN Curup.

untuk mengumpulkan informasi sudah sejauh mana perkembangan anak. Kemudian guru juga memberikan bintang untuk menilai hasil karya anak yang dapat langsung diketahui hasilnya oleh anak.<sup>14</sup>

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat dari TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu penilaian yang diberikan kepada siswa dibawah ini:

#### Dokumentasi 4.1

(Penilaian hasil karya anak)



Dapat dilihat bahwa Aqilla diberikan bintang 4, dari hasil observasi yang peneliti lihat juga hampir setiap anak dan setiap hari anak mendapatkan bintang 4 karena guru tidak menilai dari hasil belajar saja melainkan juga melihat dari proses pembelajaran yang anak lakukan di dalam kelas.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat diketahui bahwa setelah melihat dari pelaksanaan pembelajaran selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran, hal ini melihat apakah tujuan dari sebuah pembelajaran dalam kurikulum sudah sesuai

<sup>14</sup> Observasi tanggal 22 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

<sup>15</sup> Dokumentasi, tanggal 22 Maret 2024 di TK Tunas Melati IAIN Curup

atau belum dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini bisa dijadikan tolak ukur dalam memperhatikan perkembangan anak selama pembelajaran telah dilakukan, hal ini akan menjadi panduan guru dalam memberikan pembelajaran selanjutnya.

### **C. Pembahasan**

Bentuk pembahasan yang akan dideskripsikan pada bab IV ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil pada bab IV ini didapatkan oleh peneliti dari proses mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data-data. Penjabaran secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Keakuratan informasi yang diterima dapat dilihat dari bukti fisik (data terlampir).

#### **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun**

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan teori yang ada bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka ada beberapa persiapan yang harus dilakukan yaitu:

##### **1. Perencanaan program pembelajaran**

Perencanaan yang dilakukan di TK Tunas Melati IAIN Curup pada implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan menyiapkan program pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran dilakukan. Pihak sekolah juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada anak, selanjutnya sekolah menyiapkan lingkungan pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran anak merasa nyaman. Selain menyiapkan lingkungan, sekolah juga menyiapkan perencanaan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran.

Menurut Irmayani Limbang, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan pendekatan dan metode pembelajaran,

materi pembelajaran, media pembelajaran serta jam waktu belajar yang akan diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan program pembelajaran yang dibuat sebaiknya sejalan dengan gagasan pendidikan serta sistem pembelajaran yang dianut pada kurikulum yang berlaku.<sup>16</sup>

Guru juga memeperhatikan lingkungan sekolah dalam melakukan perencanaan, karena lingkungan sekolah merupakan tempat kedua terdekat setelah lingkungan keluarga yang dapat menunjang keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini.

Sesuai dengan pendapat Irhamna, lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat dalam membentuk karakter anak yang berkarakter nasionalis, mengerti agama, cinta tulus, disiplin dan jujur. Karena pada sekolah mmepunyai pendidikan yang kompleks serta komponen-komponen didalamnya saling melengkapi untuk mendukung kesejahteraan anak dan kesehatan mental anak usia dini.<sup>17</sup>

Dalam merencanakan pembelajaran guru memasukan kegiatan yang bagus untuk dilaksanakan pada anak usia dini, yaitu kegiatan karyawisata tentunya menyenangkan, tidak membuat anak bosan serta anak dapat mengenali hal-hal baru.

Sesuai dengan pendapat menurut, metode karyawisata baik untuk diterapkan sebagai pembelajaran yang bisa diterapkan dalam memberikan kesempatan anak untuk mengamati. Dari cara tersebut anak akan melihat, merasakan, mendengar dan melakukan secara langsung. Pada saat karyawisata dapat melatih anak untuk disiplin,

---

<sup>16</sup> Limbong, Munawar, and Kusumaningtyas, "Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis STEAM(Science, Technology, Eingenearing, Art, Mathematic)," 204.

<sup>17</sup> Irhamna and Sigit Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ikhlas," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (2022): 70.

menghargai teman, membangun perilaku positif terhadap lingkungan, mengenal serta menghargai orang lain.<sup>18</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi yang didapat menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada tahap perencanaan ini tentunya sekolah memperhatikan banyak hal yang harus dipersiapkan bahkan jauh sebelum anak masuk kesekolah, baik itu dari rancangan sarana prasarana, penerapannya, alokasi waktu belajar dan metode pembelajaran yang akan digunakan harus dipersiapkan. Dalam melakukan perencanaan guru juga memperhatikan kegiatan yang akan diterapkan dan lingkungan untuk melakukan proses pembelajaran.

## 2. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN Curup merupakan bagian penting pada lembaga pendidikan karena dengan tersusunnya program selama pembelajaran akan berlangsung disekolah akan memudahkan guru dalam mencari referensi kegiatan yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik. Selain itu program yang telah tersusun akan membantu guru untuk mempermudah dalam menentukan apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru selama pembelajaran akan dilaksanakan. Program pembelajaran yang telah tersusun akan menjadi pedoman setiap guru dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Muhammad Nasirun dkk, penyusunan program pembelajaran yaitu suatu proses menyusun atau menata ilmu pengetahuan, disiplin, sistem serta teknologi yang digunakan supaya proses belajar lebih lancar dan hasilnya bagus.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Isnaenti Fat Rochimi and Suisanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018): 56.

<sup>19</sup> Nasirun et al., "Penyusunan Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19," 15.

Dalam menyusun program pembelajaran guru juga membuat tata tertib peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik dan guru. Bukan hanya peraturan, namun juga hukuman serta penghargaan yang harus dilakukan secara konsisten supaya apa yang dituju tercapai. Hal ini dibuat untuk menumbuhkan karakter disiplin anak dengan menerapkan kurikulum merdeka. Anak yang disiplin akan mudah untuk diarahkan serta dibimbing.

Menurut Hurlock supaya disiplin bisa mendidik anak supaya terbiasa bersikap serta berperilaku standar sejalan dengan yang ditetapkan oleh kelompok sosial anak, oleh karena itu disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu, peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk sikap atau perilaku yang dibuat oleh orang tua, guru atau teman untuk membekali anak saat bertingkah laku sebagai pedoman yang disetujui pada saat tertentu. Kedua ada hukuman merupakan suatu konsekuensi atau balasan terhadap kesalahan, pelanggaran serta perlawanan yang dilakukan dengan sengaja. Ketiga penghargaan merupakan balasan pada setiap hal baik yang dilakukan, penghargaan tidak harus berupa materi, namun bisa berupa senyuman, pujian atau dengan simbol memberikan 2 jempol. Keempat konsistensi merupakan keseimbangan antara peraturan, hukuman serta penghargaan yang konsisten supaya anak tidak bingung dengan apa yang diharapkan dari diri mereka harapkan.<sup>20</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian, wawancara serta dokumentasi yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia dini, perlu adanya proses penyusunan program yang akan membantu guru untuk menyesuaikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan saat pelajaran berlangsung. Dalam menyusun program pembelajaran guru juga membuat peraturan yang harus ditaati,

---

<sup>20</sup> Sholeha and Widiyastuti, "Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini Di TKITYAPIDH," 5222.

hukuman yang didapat ketika anak melakukan kesalahan atau pelanggaran dengan sengaja serta penghargaan yang diberikan kepada anak ketika melakukan suatu kebaikan. Hal ini harus dilakukan secara konsisten dan seimbang supaya apa yang diharapkan tercapai dengan baik.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN Curup merupakan pelaksanaan atau mempraktekkan suatu program dari perencanaan yang telah rancang sebelum peserta didik masuk sekolah. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu mulai dari materi yang akan dijelaskan kepada anak, media yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, bahan-bahan yang digunakan serta model pembelajaran yang akan ditetapkan kepada peserta didik. Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan diharapkan terjadi perubahan pada peserta didik.

Menurut Muhammad Nasirun dkk, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan mempunyai peran penting untuk menuju tujuan dari pendidikan, pembelajaran yang baik didukung oleh perencanaan yang baik juga, diawali dari persiapan sampai pada evaluasi akan lebih tersusun dan sesuai dengan sasaran.<sup>21</sup>

Tidak lupa guru memberikan kegiatan pembiasaan yang telah disusun pada penyusunan program pembelajaran untuk diterapkan pada proses pembelajaran dan bertujuan menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Beberapa contoh kegiatan pembiasaannya yaitu:

- a. Membereskan barang-barang, ketika anak sudah menggunakan barang yang ada di kelas anak wajib mengembalikan kembali barang tersebut ketempat dimana anak mengambilnya. Seperti setelah menggunakan alat tulis anak memasukkan kembali ke

---

<sup>21</sup> Sholeha and Widiyastuti, "Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Anak Usia Dini Di TKITYAPIDH," 5222.

dalam loker dan setelah menggunakan mainan di kelas untuk bermain dibereskan atau dikembalikan ketempatnya.

- b. Menyelesaikan tugas dengan baik, yang dimaksud dengan menyelesaikan tugas baik yaitu anak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Hal ini merupakan pembiasaan untuk anak dengan waktu, ketika belajar ya belajar ketika bermain ya bermain.
- c. Membuang sampah pada tempatnya, hal ini merupakan hal sederhana yang pastinya dilakukan sepanjang hari oleh anak disekolah atau dirumah, hal ini dapat dijadikan pembiasaan kepada anak usia dini.

Menurut Imas, pembiasaan penting bagi anak usia dini, karena pembiasaan adalah suatu proses dalam membentuk sikap serta perilaku seseorang dan biasanya menetap serta terbentuk dengan proses belajar dan dilakukan secara berulang. Dalam pembiasaan erat kaitannya dengan aktivitas yang dilaksanakan secara berulang yang lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan, dalam menanamkan karakter disiplin bisa dilakukan dengan cara-cara yang positif salah satunya yaitu pembiasaan.<sup>22</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia dini dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan stimulasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar anak yang baik dalam mengarahkan anak dengan harapan terjadi perubahan pada anak menjadi lebih baik, seperti untuk menanamkan karakter disiplin sesuai dengan nilai-nilai pancasila pada anak. Beberapa kegiatan pembiasaan yang diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan dikelas. Pembiasaan diterapkan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada anak usia dini.

---

<sup>22</sup> Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah(Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," 156.

#### 4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan di TK Tunas Melati IAIN Curup yaitu menilai dari jalannya pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh anak, apakah anak tersebut telah ada kemajuan atau perkembangan atau belum. Evaluasi ini bisa dilakukan setelah anak melaksanakan proses belajar dikelas, bisa juga sebelum anak pulang dengan melakukan *recalling* untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan peserta didik serta memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita secara bergiliran. Dengan demikian guru dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya dan bisa menjadi tolak ukur guru untuk memberikan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Alya Amarul Hani, evaluasi atau penilaian pada anak usia dini yaitu upaya dalam mengartikan berbagai informasi tentang kemajuan anak dari berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai oleh anak dalam menjalankan kegiatan pembiasaan dalam waktu tertentu.<sup>23</sup>

Pada akhir pembelajaran guru melakukan kegiatan *recalling* yang bertujuan memberikan seluruh anak kesempatan untuk menceritakan kembali pengalaman belajar dan bermain secara bergantian melalui kegiatan tanya jawab. Hal ini dilakukan guna menanamkan karakter disiplin pada anak melalui kegiatan yang dilaksanakan secara bergantian.

Sesuai dengan pendapat Rika Partikasari, kegiatan *recalling* baik dilakukan untuk mengulang lagi apa yang telah dipelajari anak sebelumnya, anak-anak melakukan dengan disiplin secara

---

<sup>23</sup> Alya Amarul Hani, "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD," *Jurnal CARE* 7, no. 1 (2019): 53.

bergantian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan pelajaran apa yang telah dipelajari.<sup>24</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara bahwa evaluasi pembelajaran dapat menjadi tolak ukur guru untuk melakukan pembelajaran pada kemudian hari sesuai dengan penjelasan diatas bahwa implementasi merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan yang mendekati tujuan dari pembelajaran. Peneliti juga dapat melihat bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin sangat bagus untuk diterapkan kepada anak, karena anak bebas untuk memilih namun tidak mengesampingkan tujuan dari sebuah pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Partikasari, Nurwita, and Uliya, "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI PAUD AL-ANISA KELOMPOK B BENTIRING KOTA BENGKULU," 23.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Tunas Melati IAIN Curup bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin anak usia 5-6 tahun ada beberapa dipersiapkan yang dibutuhkan seperti:

1. Perencanaan, merupakan tahap mempersiapkan atau merancang program yang akan dibuat dan diterapkan oleh pihak sekolah. Dalam melakukan perencanaan guru memperhatikan lingkungan sekolah, metode yang akan digunakan, serta kebutuhan anak dalam belajar supaya tujuan dalam menerapkan kurikulum merdeka tersampaikan.
2. Kedua penyusunan, merupakan proses pembuatan atau menyusun program-program pembelajaran dan akan diterapkan. Ketika menyusun program pembelajaran guru membuat peraturan, hukuman serta penghargaan yang harus dilakukan secara konsisten supaya apa yang diharapkan pada anak tercapai dengan baik.
3. Ketiga pelaksanaan, merupakan proses mempraktekan dari program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran disekolah guru menerapkan kegiatan pembiasaan yang paling sering dilakukan anak supaya karakter disiplin anak terbentuk yaitu: membereskan barang-barang yang sudah digunakan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya.
4. Keempat evaluasi, merupakan proses penilaian diakhir dimana guru akan memberikan nilai kepada anak yang akan menjadi tolak ukur untuk guru dalam mengajar selanjutnya. Dalam melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran guru melakukan *recalling* dengan membiasakan anak menjawab secara bergiliran dan jujur untuk membiasakan anak disiplin.

Dari cara yang telah diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka karakter disiplin pada anak di TK Tunas Melati IAIN Curup berhasil menanamkan karakter disiplin anak usia dini melalui persiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Karakter disiplin sangat dibutuhkan anak untuk kehidupan yang akan datang dimana anak akan bergabung dengan suatu kelompok dalam hidup bersosial.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah:

1. Kepada pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin pada anak supaya bisa membantu dalam mencapai perkembangan karakter secara optimal. Implementasi kurikulum merdeka ini bisa diteruskan untuk membuat anak merasa bebas dan senang dalam belajar namun tidak mengesampingkan tujuan dari pembelajaran.
2. Untuk guru disekolah dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan perkembangan karakter disiplin pada peserta didik.
3. Untuk orang tua supaya dapat menstimulasi atau memberikan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter disiplin pada anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup supaya selanjutnya dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Ke-1. Jakarta: Kencana, 2020.
- Aulia, Ana, Tatang Aulia Rahman, and Siti Istiqomah. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk." *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION* 6, no. 2 (2022).
- Cahyati, Nika. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak." *Jurnal PELITA PAUD* 7, no. 2 (2023).
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, and Isnayni Rahmah. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *ANALYTICA ISLAMICA* 11, no. 2 (2022).
- Fitrah, Muhammad, and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hani, Alya Amarul. "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD." *Jurnal CARE* 7, no. 1 (2019).
- Hartati, Welly. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SD Negeri 7 Tanjung Raja." *JMKSP* 2, no. 2 (2017).
- Hasanah, Uswatun, and Dian Eka Priyanto. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 (January 24, 2019).
- Herawati, and Muthmainah. "KARAKTERISTIK BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *BUNAYA Jurnal Pendidikan Anak* Vol.5 No.1 (2019).
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan(Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Indah Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Videocall Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, no. No 2 (agustus 2017).
- Irhamna, and Sigit Purnama. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ikhlas." *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (2022).

- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.7 No.1 (2023).
- Khairi, Husnuzziadatul. "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN." *Jurnal Warna* vol.2 no.2 (2018).
- Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* vol, 3 No. 1 (June 2018).
- Khoirurrisal, Fardiati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, and Sunaryo Gandi. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Khotimah, Ihda A'yunil. "Disiplin Pada Anak Usia Dini(Pembiasaan Di Rumah Dan Di Sekolah)." *Qurroti:Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019).
- Kusmiati, Eti, Dianti Tunia Sari, and Shinta Mutiara. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi." *PERNIK Jurnal PAUD* 4, no. 2 (April 2021).
- Lasaiba, Djamila. "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon." *Jurnal Fikratuna* Vol.8 No.2 (2016).
- Leny, Lince. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *SENTIKJAR* 1, no. 1 (2022).
- Limbong, Irmayani, Muniroh Munawar, and Nila Kusumaningtyas. "Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis STEAM(Science, Technology, Eengineering, Art, Mathematic)." *Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019.
- Lubis, Hilda Zahra. "Model Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Babarsari." *Jurnal RAUDHAH* Vol.11 No.2 (2023).
- Maharani, Sekar Puan, Febia Ghina Tsuraya, Salsabila Azahra, and Nurul Azzahra. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak." *Dahlia:Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2023).
- Mulyasa. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. NUSA MEDIA, 2021.

- Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, and Shally Shartika. "Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Jurnal Intruksional* 1, no. 1 (2019).
- Nafisa, Meiliani Durrotun, and Ruqqoyah Fitri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Lembaga PAUD." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023).
- Nasirun, Muhammad, Yulidesmi, Indrawati, and Melia Eka Daryati. "Penyusunan Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19." *Jurnal PELITA PAUD* 5, no. 1 (2020).
- Nasution, Nurliyah, Rani Endah Lestari, Rahma Handayani, and Sri Ratna Dewi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Bina Karya Bandar Masilam Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak." *Jurnal AL-ATHFAAL* 1, no. 2 (2023).
- Ningtyas, Aamanh Rahma, H.M Taufik Amrillah, Muksal Mina Putra, and Meri Hartati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD." *JECER* 4, no. 2 (2023).
- Nurhasnah, Lona Maulida, Zaki Aulia Mufti, Amanur Latifah, and Rahmad Agung. "Implementasi Kurikulum 2013." *Education Journal of Islamic Management(EJIM)* 2, no. 2 (2022).
- Nurrizalia, Mega, and Yanti Karmila Nengsih. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*. Bening Media Publishing, 2022.
- Partikasari, Rika, Sysva Nurwita, and Neneng Uliya. "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI PAUD AL-ANISA KELOMPOK B BENTIRING KOTA BENGKULU." *JDER:Journal Of Dehasen Education* 1, no. 1 (2020).
- Prameswari, Titania Widya. "Merdeka Belajar:Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2041." *PG-PAUD-FKIP-Universitas Nusantara PGRI Kediri* Vol.1 (Oktober 2020).
- Retnaningsih, Lina Eka, and Ummu Khairiyah. "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal Program Studi PGRA* Vol.8 No.2 (July 2, 2022).
- Rochimi, Isnaenti Fat, and Suismanto. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini." *GOLDEN AGE:Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (n.d.): Desember 2018.
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini(AUD)." *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4 NO. 1 (2018).

- Sari, Anisa Yunita, and Fitri Rofiyarti. "Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini." *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (Desember 2017).
- Shalehah, Nur Azziatun. "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.1 (Mei 2023).
- Sholeha, Entin, and Arie Widiyastuti. "Membangun Dan Melatih Karakter Disiplin Dan Rasa Empati Pada Aank Usia Dini Di TKIT YAPIDH." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021).
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. YogyakartaJ: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sriandila, Regil, Deden Suryana, and Nenny Mahyuddin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kematan Kebalai Kabupaten Kerinci." *Journal Onn Education* Vol.05 No.02 (2023).
- Staruss, Anselm, and Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Pustaka Belajar, 2003.
- Sudrajat, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian." [Http://Www.Kompetensi.Kepribadian.Com](http://www.kompetensi.kepribadian.com), 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surya, Yenni Fitra. "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).
- Syah, Imas Jihan. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah(Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Aanak Dalam Menjalankan Sholat)." *Journal Of Chillhood Education* 2, no. 2 (2018).
- Syahza, Ahmasdi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Syarifuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Konteporer*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2017.
- Thowilah, Toyyibatut. "Pengembangan Kreatifitas Siswa PAUD Selama Masa Pandemi Melalui Konsep Merdeka Belajar Di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pademawu Pamekasan Madura." *Prosiding Seminar Nasional Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah*, 2021.

- Tsuraya, Febia Ghina, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (Desember 2022).
- Utami, Fadilah, and Iis Prasetyo. "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021).
- Wibowo, Agus. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Widaningsih, R.Sri. "Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah." *Jurnal ILMAN* 1, no. 2 (2014).
- Wiyani, Novan Ardy. "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD." *Journal of Social Studies and Humaniora* Vol.1 No.2 (Desember 2022). <https://doi.org/10.33830>.
- Wulandari, Dewi Asri, Saifuddin, and Jajang Aisyul Muzakki. "Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini." *AWLDY: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).
- Yatun, Sri, Mohammad Salehudin, Denok Lailatin Komariah, and Nur Eka Rizky Aminda. "Persepsi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online." *Jurnal Ilmiah Potensi* 6, no. 1 (2021).
- Yeti, Helda, and Neni Mulya. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Macth Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Di SD Negeri 1 WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG." *Jurnal AL-ATHFAAL* 1, no. 1 (2018).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati IAIN Curup.

### B. Tabel Observasi

No	Aspek Observasi	Catatan
1.	Tempat Pelaksanaan Observasi	Di kelas B TK Tunas Melati IAIN Curup
2.	Sasaran Observasi (Anak Usia 5-6 Tahun)	Anak yang diteliti adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 8 orang anak yaitu 4 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.
3.	Pelaksanaan Kegiatan Observasi	Berjalan dengan aktif, kepala sekolah memberikan data secara lengkap dan mudah dipahami, guru kelas yang mendampingi dan memberikan informasi serta anak yang mudah nilai perkembangannya.
4.	Suasana Dalam Pelaksanaan Observasi	Suasanya tidak ada kegaduhan dalam pelaksanaan observasi.
5.	Siapa Saja Yang Berperan Dalam Observasi	Kepala sekolah, guru kelas dan anak usia dini.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi Penelitian</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>
1.	Kuesioner/Hasil Wawancara	✓	
2.	Gambar/Foto	✓	
3.	Video Pelaksanaan Wawancara	✓	
4.	Rekaman Audio	✓	

## MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA

### Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun DiKelas B TK Tunas Melati IAIN Curup

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1	Kurikulum Merdeka outdoor atau indoor	1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran karakter disiplin indoor dan outdoor di TK Tunas Melati	1. Implementasi	1. Perencanaan a. Sarana dan prasarana b. Pengelolaan c. Metode pembelajaran	Guru	1. Bagaimana TK Tunas Melati melakukan pengembangan program pembelajaran ? 2. Apakah dalam pengembangan program pembelajaran TK Tunas Melati terdapat hambatan? 3. Di TK Tunas Melati siapa saja yang terlibat dalam pengembangan program pembelajaran dengan? 4. Kapan di TK Tunas Melati melakukan pengembangan program pembelajaran? 5. Mengapa perlu dilakukan

				2. Penyusunan	Guru	<p>pengembangan program?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara menyusun program yang akan diterapkan di TK Tunas Melati IAIN Curup?</li> <li>2. Apakah dalam menyusun program banyak yang harus diperhatikan?</li> <li>3. Kapan di TK Tunas Melati melakukan penyusunan?</li> </ol>
				3. Pelaksanaan pembelajaran a. Materi b. Media c. Bahan ajar d. Model pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana TK Tunas Melati dalam melaksanakan pembelajaran?</li> <li>2. Apakah di TK Tunas Melati dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami hambatan?</li> <li>3. Kapan pelaksanaan pembelajaran di TK Tunas</li> </ol>

				<p>4. Evaluasi hasil belajar</p> <p>a. Sikap anak</p> <p>b. Pengetahuan anak</p> <p>c. Fisik motorik</p>	Guru	<p>Melati?</p> <p>4. Dimana pelaksanaan pembelajaran di TK Tunas Melati dilakukan?</p> <p>1. Di TK Tunas Melati bagaimana mengevaluasi hasil belajar anak ?</p> <p>2. Apakah di TK Tunas Melati kriteria khusus dalam mengevaluasi hasil belajar anak?</p> <p>3. Di TK Tunas Melati siapa yang memberikan nilai/evaluasi hasil belajar anak?</p> <p>4. Kapan evaluasi hasil belajar anak dilakukan?</p>
			2. Kurikulum Merdeka	1. Struktur kurikulum	Guru	1. Di TK Tunas Melati bagaimana pengembangan

				2. Tujuan Pembelajaran	Guru	<p>struktur Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apakah di TK Tunas Melati mengalami hambatan dalam menentukan pembelajaran dengan struktur Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Kapan Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan di TK Tunas Melati?</p> <p>4. Dimana struktur kurikulum ini cocok untuk di terapkan?</p> <p>5. Di TK Tugan Melati siapa saja yang terlibat dalam pengembangan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka?</p> <p>1. Bagaimana tujuan pembelajaran dalam</p>
--	--	--	--	------------------------	------	--

				3. Capaian Pembelajaran	Guru	<p>Kurikulum Merdeka di TK Tunas Melati?</p> <p>2. Apa tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Tunas Melati?</p> <p>3. Kapan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di TK Tunas Melati?</p> <p>4. Siapa yang terlibat dalam tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka ?</p> <p>1. Bagaimana capaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di TK Tunas Melati?</p> <p>2. Apakah dalam capaian pembelajaran ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya?</p>
--	--	--	--	-------------------------	------	--

			3. Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mengikuti peraturan</li> <li>b. Anak berpakaian rapi</li> <li>c. Anak datang tepat waktu</li> </ol> </li> <li>2. Hukuman</li> </ol>	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siapa saja yang harus mengetahui capaian pembelajaran anak?</li> <li>4. Dimana capaian pembelajaran anak dilihat berhasil atau tidaknya?</li> </ol>
						<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peraturan yang diterapkan di TK Tunas Melati?</li> <li>2. Mengapa peraturan penting diberikan kepada anak?</li> <li>3. Siapa yang membuat peraturan tersebut?</li> <li>4. Kapan peraturan dalam TK Tunas Melati mulai diterapkan?</li> </ol>
						<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara dalam memberikan hukuman kepada anak?</li> </ol>

				3. Penghargaan	Guru	<p>2. Apakah dengan memberikan hukuman membuat anak disiplin?</p> <p>3. Kapan hukuman diberikan kepada anak?</p> <p>4. Dimana hukuman ini dilakukan?</p> <p>1. Bagaimana cara memberikan penghargaan yang baik?</p> <p>2. Apakah dengan diberikan penghargaan anak akan termotivasi terus untuk disiplin?</p> <p>3. Siapa yang mendapatkan penghargaan?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat dalam pemberian penghargaan?</p>
--	--	--	--	----------------	------	---

## Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Ananta Davindra Pradipa

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		✓
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		✓
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

## Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN  
Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Aqilla Anindita Maryam

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara	✓	
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman	✓	
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

## Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN  
Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Aqila Qirani Ramadhanisa

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		✓
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman	✓	
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

### Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN  
Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Dioba Gikte Hafiz

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		✓
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman	✓	
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

## Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN  
Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Fathan Rizki Ramadhan

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara	✓	
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman	✓	
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

## Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN  
Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Naomi Sasqia Ananda

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara	✓	
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman	✓	
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

## Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN  
Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Qiura Qorialmahyra Suci

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara	✓	
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman	✓	
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

## Format Ceklist Observasi

Nama :Sri Puji Astuti

Nim :20511033

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul :Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN  
Curup

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist(✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak :Rendi Al Fanzo

Asal Sekolah :Tk Tunas Melati IAIN Curup

No	Aspek Perkembangan	Ya	Tidak
1	Anak mampu mengikuti aturan guru	✓	
2	Anak mampu berpakaian rapi	✓	
3	Anak dapat merapikan alat-alat yang sudah digunakan	✓	
4	Anak mau mengantri	✓	
5	Anak sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar	✓	
6	Anak mampu mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	✓	
7	Anak mau mengaji setiap pagi	✓	
8	Anak mampu datang tepat waktu	✓	
9	Anak mampu mendengarkan guru yang sedang berbicara		✓
10	Anak tidak malas belajar	✓	
11	Anak mampu jujur	✓	
12	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	✓	
13	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	✓	
14	Anak mampu bersikap sopan terhadap guru dan teman		✓
15	Anak mau meminta maaf ketika salah	✓	

## FIELD NOTE

Nama :Sri Puji Astuti  
Hari/Tanggal :Senin, 4 Maret 2024  
Informan :Ibu N1 Dan N2  
Lokasi Wawancara :TK Tunas Melati IAIN Curup  
Tema :Implementasi Kurikulum Merdeka

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari senin pukul 07.00 wib peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK Tunas Melati IAIN Curup, sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada pihak kepala sekolah yaitu ibu Helda Yunita . Sesampainya peneliti di sekolah peneliti melihat bahwa sudah ada guru yang datang untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menyambut anak-anak yang datang ke sekolah. Peneliti juga disambut dengan ramah oleh dewan guru di TK Tunas Melati IAIN Curup, disana guru langsung meminta saya untuk melakukan observasi mulai dari menyambut anak, mengikuti pembelajaran dikelas, mengajak anak bermain, sampai kegiatan sekolah selesai.</p> <p>Selama melakukan observasi peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan berbaris didepan</p>	<p>Dalam menerapkan kurikulum merdeka di TK Tunas Melati IAIN Curup para guru melakukan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang dilakukan secara terstruktur supaya tujuan dari pendidikan kepada anak tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan kondisi anak.</p>	<p>Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dalam menerapkan kurikulum dapat dilakukan mulai dari melakukan perencanaan dengan melakukn rapat yang diadakan untuk merancang program yang akan diterapkan pada anak usia dini. Yang kemudian ditaungkan pada penyusunan program pembelajaran. Setelah menyusun akan dilaksanakan atau diterapkan dalam melaksanakan proses belajar. Terakhir akan mengevaluasi hasil belajar untuk menjadi tolak ukur dalam memberikan pembelajaran selanjutnya.</p>

kelas untuk melakukan doa dan bernyanyi bersama. Kemudian masuk ke kelas untuk mengaji dan melakukan *ice breaking* untuk membuat anak-anak semangat dalam belajar. Setelah anak diberikan tugas oleh ibu Dian, peneliti melakukan wawancara dengan N2 mengenai penerapan kurikulum merdeka di TK Tunas Melati IAIN Curup.

Pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara dengan ibu N2, ibu Dian menjelaskan bahwa sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru di TK Tunas Melati IAIN Curup melakukan persiapan terlebih dahulu untuk menyiapkan sekolah menerapkan kurikulum baru. Dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya, perencanaan terlebih dahulu yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian menyusun program yang akan diterapkan, setelah menyusun selanjutnya akan dilaksanakan dan terakhir di evaluasi.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu N1, ibu Helda menjelaskan bahwa dalam menerapkan kurikulum baru dalam sekolah bukanlah hal yang

mudah, sekolah harus mempersiapkan terlebih dahulu sekolah dan lingkungannya. Untuk menerapkan kurikulum merdeka ini sekolah melakukan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi.		
---	--	--

Narasumber 1

Narasumber 2

Ibu N1

Ibu N2

## FIELD NOTE

Nama :Sri Puji Astuti  
Hari/Tanggal :Kamis, 14 Maret 2024  
Informan :Ibu N1 Dan N2  
Lokasi Wawancara :TK Tunas Melati IAIN Curup  
Tema :Perencanaan penerapan kurikulum merdeka

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari senin pukul 07.00 wib peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK Tunas Melati IAIN Curup, sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada pihak kepala sekolah yaitu ibu Helda Yunita . Sesampainya peneliti di sekolah peneliti melihat bahwa sudah ada guru yang datang untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menyambut anak-anak yang datang ke sekolah. Peneliti juga disambut dengan ramah oleh dewan guru di TK Tunas Melati IAIN Curup, disana guru langsung meminta saya untuk melakukan observasi mulai dari menyambut anak, mengikuti pembelajaran dikelas, mengajak anak bermain, sampai kegiatan sekolah selesai.</p> <p>Selama melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru menyambut anak dengan sapaan yang ramah dan senyuman diwajah para guru.</p>	<p>Dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka guru melakukan persiapan dengan melakukan perencanaan supaya pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan yang berpedoman dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Pada saat melakukan perencanaan guru merencanakan metode yang akan digunakan anak, sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan, lingkungan sekolah serta melihat kebutuhan anak.</p>	<p>Perencanaan program pembelajaran yang dilakukan di TK Tunas Melati dilakukan melalui diskusi/rapat untuk menyusun kegiatan atau program pembelajaran yang akan diterapkan dengan adanya kurikulum baru. Perencanaan dilakukan sebelum kurikulum baru diterapkan dengan merancang sarana dan prasarana, metode pembelajaran serta menyiapkan kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan disekolah dengan memperhatikan karakteristik lingkungan sekolah, kondisi anak, serta kebutuhan anak. serta guru memperhatikan aspek lingkungan dan metode pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan karakter disiplin anak.</p>

Pada hari yang sama peneliti bertanya kepada N1 apakah dalam melakukan penerapan kurikulum baru banyak yang dipersiapkan dan adakah kendalanya?, ibu helda yunita menjelaskan bahwa dalam menerapkan kurikulum baru banyak yang harus dipersiapkan mulai dari perencanaan, untuk menyiapkan sekolah, mulai dari sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Peneliti mengikuti kegiatan pada hari tersebut mulai dari penyambutan anak, pada pukul 08.00 waktunya anak berbaris di depan kelas bernyanyi dan membaca doa. Kemudian masuk kelas dilanjutkan dengan mengaji satu persatu, disaat itu peneliti melihat bahwa anak bermain bebas selagi menunggu giliran.

Pada hari yang sama peneliti bertanya kepada N2 sama seperti pertanyaan kepada N1 yaitu apa saja yang di rancang sekolah dalam menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka?, ibu dian menjelaskan bahwa banyak yang harus dipersiapkan dalam menerapkan kurikulum baru yaitu seperti perencanaan program pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran di

<p>kelas serta metode apa yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran, terdapat kendala seperti refensi yang sedikit karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru. Jadi sebagai tenaga pendidik guru dituntut untuk kreatid dalam mengajar didalam kelas.</p>		
--	--	--

Narasumber 1

Narasumber 2

Ibu N1

Ibu N2

## FIELD NOTE

Nama : Sri Puji Astuti  
Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2024  
Informan : Ibu N1 Dan N2  
Lokasi Wawancara : TK Tunas Melati IAIN Curup  
Tema : Penyusunan dalam penerapan kurikulum merdeka

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari kamis tanggal 14 Maret 2024 peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup uuntuk melakukan observasi dan wawancara kembali kepada guru TK Tunas Melati IAIN Curup, seperti hari sebelumnya peneliti datang pada pukul 07.00 dan melihat semua guru sudah datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa disekolah. Tidak lupa guru menyapa peneliti pada saat sampai disekolah. Pada observasi kali ini peneliti bertujuan untuk menanyakan langkah kedua setelah melakukan perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Bagaimana dalam melakukan penyusunan, siapa saja yang terlibat dalam menyusun program yang akan dibuat, kapan mulai menyusun program serta adakah hambatan dalam menyusun program yang akan disiapkan?</p> <p>Pada saat guru sedang menunggu anak untuk datang kesekolah peneliti melakukan wawancara dengan N2</p>	<p>Sepertinya dalam melakukan perencanaan para guru di TK Tunas Melati IAIN Curup membutuhkan refensi yang lebih banyak untuk penyusunan program pembelajaran yang akan menjadi panduan dalam mengajar anak dikelas. Guru memperhatikan kondisi lingkungan sekolah serta kebutuhan anak dalam melaukan pembelajaran nantinya.</p>	<p>Setelah melakukan perencanaan selanjutnya dilakukan penyusunan program pembelajaran, guru membuat ATP(alur tujuan pembelajaran) serta CP(capaian pembelajaran) yang disesuaikan dengan tema yang telah ada yang cocok untuk diterapkan di TK Tunas melati. Dalam menyusun program pembelajaran banyak yang harus diperhatikan yaitu, karakteristik anak, lingkungan serta orang tua peserta didik. Serta guru merancang peraturan, hukuman dan penghargaan yang akan diterapkan pada anak untuk menumbuhkan karakter disiplin. Selain itu guru menyiapkan peraturan, hukuman dan penghargaan yang akan diterapkan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak uais dini.</p>

mengenai apa langkah setelah melakukan perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka?, ibu Dian menjelaskan bahwa “langkah selanjutnya yaitu penyusunan program yang akan diterapkan di sekolah, dalam menyusun program tersebut pihak guru melihat terlebih dahulu karakteristik anak serta lingkungan sekolah supaya apa yang akan disampaikan pada saat pembelajaran tersampaikan dengan baik. Dalam proses menyusun program pembelajaran yang akan di jadikan panduan seperti, prota( program tahunan), prosem(program semester), RPPM(rencana pelaksanaan pembelajarn mingguan) dan RPPH(rencana pelaksanaan pembelajaran harian) atau disebut model pada kurikulum merdeka. Dalam menyusun program pembelajaran dilakukan sebelum anak masuk kesekolah supaya bisa menjadi acuan pada saat guru akan mengajar disekolah, yang dibuat oleh guru-guru. Namun dalam menyusun prigram pembelajaran guru sedikit mengalami kendala karena sedikitnya contoh dalam menyusun dan juga materi yang akan disajikan belum pasti.” ibu N1 juga memperkuat dengan menjelaskan bahwa dalam

<p>penyusunan program pembelajaran yang akan dibuat dilakukan dengan melihat terlebih dahulu jumlah siswanya, kemudian berasal dari orang tua yang bekerja apa, serta usia anak. Selain itu guru juga memperhatikan tahapan perkembangan anak sesuai dengan usianya”</p>		
--	--	--

Narasumber 1

Narasumber 2

Ibu N1

Ibu N2

## FIELD NOTE

Nama :Sri Puji Astuti  
Hari/Tanggal :Rabu, 20 Maret 2024  
Informan :Ibu N2  
Lokasi Wawancara :TK Tunas Melati IAIN Curup  
Tema :Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membangun karakter disiplin

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari senin pukul 07.00 peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kembali kepada guru TK Tunas Melati IAIN Curup. Sama seperti hari sebelumnya pada saat peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup sudah ada guru yang datang untuk menyambut kedatangan anak kesekolah. Tidak lupa guru juga menyapa peneliti pada saat peneliti sampai kesekolah. Pada observasi kali ini bertujuan untuk menanyakan langkah ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran di TK Tunas Melati IAIN Curup.</p> <p>Pada hari tersebut peneliti mengikuti kegiatan di sekolah dari awal sampai akhir, peneliti melakukan observasi melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Disana peneliti memang melihat 2 anak laki-laki yang sangat akrab namun salah satunya berbicara kasar/kotor kepada temannya, contohnya: bodoh. Teman yang satunya</p>	<p>Cara guru dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini dengan implementasi kurikulum merdeka di TK Tunas Melati IAIN Curup baik untuk diterapkan, peneliti berharap bahwa guru-guru TK Tunas Melati IAIN Curup dapat berbagi ilmu dengan guru lain di sekolah lain agar dapat menumbuhkan karakter disiplin pada anak dengan penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.</p>	<p>Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat menegtahui bahwa cara yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Melati IAIN Curup dalam menumbuhkan karakter disiplin pada anak dengan implementasi kurikulum merdeka tidak terlalu banyak hanya 3 cara yaitu, pertama peraturan dibuat supaya anak dapat patuh, kedua hukuman diberikan ketika anak melakukan kesalahan dan harapannya anak tidak melakukannya lagi, ketiga penghargaan diberikan ketika anak melakukan hal-hal baik supaya anak termotivasi untuk melakukan hal baik kembali.</p>

lagi ketika belajar mengucapkan”aku tidak mau belajar”. Kemudian peneliti bertanya kepada ibu N2, apakah mereka memang seperti itu?, ibu Dian menjawab iya memang seperti itu namun itu sudah banyak mengalami perubahan karena guru memberikan peraturan, hukuman dan penghargaan terhadap suatu tindakan yang mereka lakukan untuk mumbuhkan karakter disiplin pada anak. Dengan adanya ketiga hal tersebut membuat karakter disiplin pada anak mulai tumbuh dan sekarang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara kembali kepada N2 ibu dian yang merupakan guru kelas B di TK Tunas Melati IAIN Curup, ibu dian mengatakan bahwa dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran guru memberikan materi yang sesuai dengan tema pada hari tersebut seperti yang telah di buat dalam modul, hal ini dapat mempermudah guru untuk mencari referensi kegiatan pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan pada tema tersebut. Guru juga memberikan materi yang dekat dengan anak, kejadian-kejadian yang dekat dengan anak supaya tujuan dari pembelajaran tersampaikan

<p>dengan baik. Selain itu saya membebaskan mereka untuk memilih bahan ajar yang mereka inginkan namun masih pada tujuan yang sama dalam pembelajaran. Karena kurikulum merdeka ini dikenal dengan profil pelajar pancasila disini guru juga memberikan pembiasaan-pembiasaan untuk menumbuhkan karakter disiplin pada anak, karakter disiplin pada anak disini sudah jauh berkembang. Contohnya : sekarang anak sudah terbiasa meletakkan barang-barang yang mereka gunakan ditempatnya, mengantri saat cuci tangan, mengangkat tangan ketika berdoa.</p>		
--	--	--

Narasumber 1

Narasumber 2

Ibu N1

Ibu N2

## FIELD NOTE

Nama :Sri Puji Astuti  
Hari/Tanggal :Jumat, 22 Maret 2024  
Informan :Ibu N2  
Lokasi Wawancara :TK Tunas Melati IAIN Curup  
Tema :Evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari pukul 07.20 peneliti datang ke TK Tunas Melati IAIN Curup untuk melakukan observasi dan wawancara kembali kepada guru di TK Tunas Melati IAIN Curup, seperti hari-hari sebelumnya pada saat peneliti sampai sudah ada guru yang datang leboh awal untuk menyambut kedatangan anak di sekolah, seperti biasa sesampainya peneliti di sekolah disapa dengan ramah oleh guru-guru di TK Tunas Melati IAIN Curup. Pada observasi peneliti kali ini bertujuan untuk menanyakan mengenai evaluasi sebagi langkah terakhir dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka.</p> <p>Pada hari tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu N2. Ibu Dian mengatakan bahwa dalam evaluasi guru melakukannya dengan melihat proses anak dalam belajar, nilai tidak menjadi patokan untuk mengetahui apakah anak sudah berkembang atau belum. Disini guru menilai</p>	<p>Evalusia yang dilakukan di lakukan oleh guru TK Tunas Melati IAIN Curup bagus untuk diterapkan, peneliti berharap bahwa guru-guru di TK Tunas Melati IAIN Curup dapat berbagi ilmu tentang melatih kedisiplinan anak dan bertanya mengenai kejadian-kejadian yang dialami anak pada saat bermain bersama teman pada sekolah lain.</p>	<p>Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dalam melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru di TK Tunas Melati IAIN curup adalah cara yang baik, yaitu menanyakan perasaan anak, bertanya apakah dalam bermain bersama, ada yang pukul-pukul teman, cubit teman atau musuhan dengan teman. Selain itu guru juga menanyakan mengenai pembelajaran yang dilakukan anak untuk melatih daya ingat anak serta melatih kedisiplinan anak.</p>

<p>dengan melihat sudah sejauh mana perkembangan anak dalam menjalankan proses belajar dikelas. Selain itu guru juga melihat perkembangan sikap dan perilaku anak apakah sudah ada perubahan atau belum, terutama karakter disiplin. Hal ini bisa dilihat ketika sebelum anak akan pulang sekolah dengan kegiatan recalling, guru bertanya kepada siswa tentang apa perasaannya selama belajar pada hari tersebut?, apakah ada teman yang pukul, cubit atau musuhan?. Dari hal tersebut kita dapat melihat kejujuran anak yang dimana merupakan bagian dari karakter disiplin saat menjawab pertanyaan mereka bergiliran. Untuk melihat perkembangan pengetahuan anak, kita bisa melihat dengan bertanya mengenai pembelajaran yang telah dilakukannya pada hari tersebut. Hal ini sebagai upaya melatih daya ingat anak dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan anak yang kemudian dijadikan acuan dalam memberikan pembelajaran selanjutnya.</p>		
--	--	--

Narasumber 1

Narasumber 2

Ibu N1

Ibu N2

## DOKUMENTASI



(Anak membaca doa)



(Anak belajar membaca)



(Anak bermain peran)



(anak melakukan solat dhuha)



(Foto bersama anak-anak TK Tunas Melati)



(wawancara dengan guru TK Tunas Melati)